

**MANAJEMEN PENINGKATAN KETERAMPILAN
KHITOBAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUT
TAUHID TANJUNGSARI KECAMATAN KREJENGAN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Kamelia Qotrun Nada
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : 205103040008
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024**

**MANAJEMEN PENINGKATAN KETERAMPILAN
KHITOBAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUT
TAUHID TANJUNGSARI KECAMATAN KREJENGAN
PROBOLINGGO**

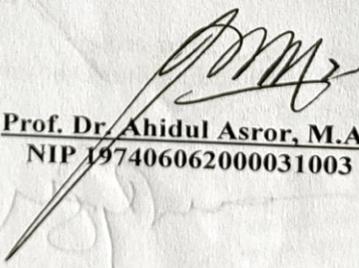
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

Camelia Qotrun Nada
NIM : 205103040008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Pembimbing
J E M B E R


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP 197406062000031003

**MANAJEMEN PENINGKATAN KETERAMPILAN
KHITOBAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUT
TAUHID TANJUNGSARI KECAMATAN KREJENGAN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

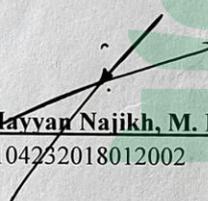
Hari : Jumat

Tanggal : 22 November 2024

Tim Penguji

Ketua

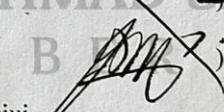
Sekretaris


Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom. I.
NIP: 199104232018012002


Zulfan Nabrisah, M. Th.I.
NIP: 198809142019032013

Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, S. Sos. M. Si. ()

2. Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP: 19730227000031001

MOTTO

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajadah: 5).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada diri saya sendiri, yang telah berhasil melewati berbagai tantangan, kelelahan, dan keraguan, serta berusaha sebaik mungkin untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun godaan dan rasa malas sering menghampiri. Terima kasih telah bertahan dan tetap kuat hingga saat ini.
2. Kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayah Muhammad Bakri dan Mama Yuli Astutik, yang telah mendidik, membimbing, dan menyayangi saya, serta selalu mendoakan setiap langkah saya, memberikan doa, dukungan, dan berkorban demi tercapainya cita-cita saya dengan penuh kesabaran sepanjang perjalanan pendidikan saya.
3. Kepada adikku Dina Qismi Syauqiyah dan segenap keluarga besar saya, yang turut selalu mendoakan setiap langkah saya dalam segala urusan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan, yang selalu ada menemani. Terima kasih atas dukungan, motivasi, bantuan dalam menyelesaikan skripsi, serta kebersamaan dalam perjalanan pendidikan ini. Pengalaman berharga yang kalian bagikan akan selalu saya kenang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat dan hidayahnya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, yang menjadi suri tauladan serta membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang dengan ilmu pengetahuan dan kebenaran. Puji syukur kehadiran Allah atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Peningkatan Keterampilan Khitobah Santri Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo".

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad sidik Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., selaku Kaprodi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan juga memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan.

6. Segenap pengasuh, pengurus, ustad-ustadzah, para santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo
7. Kepada guru-guru penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan, serta atas doa yang selalu dipanjatkan untuk setiap santrinya.
8. Segenap pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan baik secara material maupun moral yang secara langsung maupun tidak langsung membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berharga, khususnya dalam bidang manajemen dakwah. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, guna memberikan kontribusi positif bagi penulis dan peneliti lanjutan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin Ya Robbal'alamin.

Jember, 15 Oktober 2024
Penulis

Camelia Qotrun Nada
NIM. 205103040008

ABSTRAK

Camelia Qotrun Nada. 2024. Manajemen Peningkatan Keterampilan Khitobah Santri Di Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.

Kata kunci : Manajemen, Keterampilan Khitobah, Pondok Pesantren.

Khitobah merupakan penyampaian gagasan dan pemikiran kepada khalayak sehingga pendengar dapat mengetahui, memahami apa yang telah disampaikan oleh seorang da'i. Salah satunya Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo memiliki program untuk kegiatan keterampilan khitobah yang bertujuan memberikan pembelajaran dan wadah bagi santri untuk meningkatkan keterampilan dalam khitobah. Adapun untuk mencapai tujuannya, pondok pesantren memiliki manajemen yang berperan penting dalam setiap kegiatannya. Fungsi manajemen diterapkan di pondok pesantren adalah sebagai proses pengelolaan lembaga dakwah yang mencakup perencanaan pengorganisasian pelaksanaan, dan pengawasan yang melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan pondok pesantren secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut maka memiliki rumusan masalah yaitu: (1) Apa saja unsur keterampilan khitobah santri yang ditingkatkan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, (2) Bagaimana manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo. Tujuan dari penelitian ini: (1) Untuk mengetahui unsur keterampilan khitobah santri yang ditingkatkan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, (2) Untuk mengetahui manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian bertempat Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo. Subjek penelitian meliputi kepala pondok pesantren, pembina kegiatan keterampilan di khitobah, pengurus pondok pesantren, santri aktif pondok pesantren. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori miles dan huberman, sedangkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada unsur-unsur keterampilan khitobah santri yang ditingkatkan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo yaitu mempunyai poin penting mencakup intonasi, vokal dan volume, pemilihan diksi dan bahasa, gestur, serta ekspresi wajah. Hal itu sudah dibuktikan pada pembinaan, praktek dan pada saat tampil kegiatan keterampilan khitobah, (2) Manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri sudah optimal, ditandai dengan adanya perencanaan kegiatan, pengorganisasian pada pembina dan santri pelaksanaan kegiatan, dan pengevaluasian.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Istilah..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 15 |
| A. Penelitian Terdahulu | 15 |
| B. Kajian Teori..... | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 36 |

| | |
|---|-----------|
| B. Lokasi Penelitian | 37 |
| C. Subyek penelitian | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| E. Analisis Data | 43 |
| F. Keabsahan Data..... | 45 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 47 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 49 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 49 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 57 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 76 |
| BAB V PENUTUP..... | 88 |
| A. Kesimpulan..... | 88 |
| B. Saran..... | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 90 |

LAMPIRAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 20 |
| 4.1 Jadwal Aktifitas Harian Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo | 54 |
| 4.2 Jadwal Aktifitas Mingguan Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo | 54 |
| 4.3 Jumlah Santri Baru Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo | 57 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah memiliki peran utama dalam penyebaran islam dan merupakan metode bijaksana yang sesuai dengan ajaran islam. Tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT.¹ Ajaran Islam yang disebarkan melalui dakwah mampu melindungi manusia dan masyarakat secara keseluruhan dari berbagai ancaman yang dapat menimbulkan kehancuran.² Oleh karena itu, dakwah bukanlah sekadar kegiatan yang dilakukan secara sembarangan atau asal-asalan, melainkan sebuah tugas yang telah menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam.³

Allah berfirman dengan Al-qur'an surat ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ 104

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴

Segolongan umat yang dimaksud dalam ayat tersebut merujuk kepada para da'i, yang memiliki tanggung jawab untuk mengajak masyarakat berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari melakukan perbuatan yang tidak baik.

¹ Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, Prenadamedia, 2019), 44.

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2017), 37.

³ ³ Sunarso AS, *Retorika Dakwah: Penunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*, (Surabaya: Juanda Press, 2014), 88-89.

⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Departemen Agama RI, *AQSHA Alquran Dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 63.

Menurut Ahidul Asror, dakwah adalah kegiatan mentransformasikan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan umat manusia secara terus-menerus yang dilakukan dengan menggunakan strategi dan mempunyai tujuan tertentu agar diperoleh kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Transformasi ajaran islam di sini berarti upaya mewujudkan sistem islam sesuai dengan kebutuhan dan masalah-masalah yang berkembang di masyarakat.⁵ Secara umum, para ahli membuat definisi dakwah berangkat dari pengertian dakwah menurut bahasa, yaitu kata-kata seruan, anjuran, ajakan, dan panggilan yang memiliki tujuan dunia dan akhirat. Kegiatan dakwah memiliki tujuan perubahan positif dalam diri manusia yang diwujudkan dengan peningkatan iman.⁶

Adapun seseorang yang menyampaikan dakwah disebut *da'i*. Untuk menyampaikan dakwah, *da'i* menggunakan berbagai macam teknik kegiatan seperti khitobah, pidato, ceramah, dan lainnya. Teknik kegiatan dakwah yang sering digunakan di pondok pesantren adalah khitobah. Khitobah merupakan penyampaian gagasan dan pemikiran kepada khalayak sehingga pendengar dapat mengetahui, memahami, apa yang telah disampaikan oleh seorang *da'i*.⁷ Dari penjelasan tersebut, khitobah juga dapat diartikan sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai islam melalui media lisan yang baik, sehingga mudah dipahami dan dapat mempengaruhi pendengarnya.

⁵ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi Dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Yogyakarta: L kiS, 2018), 14.

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2017), 16-17.

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 2002), 349.

Khitobah (pidato) merupakan keterampilan atau kemampuan berbicara dan berbahasa yang dimiliki seseorang. Jika seseorang mahir dalam berbahasa, itu berarti ia memiliki keterampilan berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan lainnya. Berbicara tidak hanya melibatkan bunyi dari alat ucap manusia, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai seni maupun ilmu. Kemampuan berbicara adalah keterampilan yang bisa ditingkatkan melalui belajar dan berlatih, inilah yang menjadikan berbicara sebagai ilmu. Dengan kata lain, setiap orang dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya dengan mempelajarinya. pembicara terbaik adalah seseorang yang mampu menarik perhatian khalayak, sehingga khalayak merasa antusias dan nyaman menikmati pembicaraan dalam waktu yang lama. Itu yang dikenal dengan menikmati seni berbicara.⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut, jika diuraikan dalam konteks kegiatan keterampilan khitabah, yaitu semua orang memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi khitabah dihadapan audiens. Keterampilan khitabah dapat dilatih dengan cara mempelajari teknik khitabah, memahami unsur-unsur khitabah diantaranya menguasai materi khitabah, memahami bahasa audiens, mempunyai ide-ide kreatif agar khitabah mudah diterima oleh audiens, menggunakan metode yang tepat, keterampilan berbicara dan rasa percaya diri. Adapun teknik tersebut bukan hanya dipelajari secara teori saja, melainkan harus banyak

⁸ Agus, Akhyaruddin, and Hilman, *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara*, (Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia, 2020), 39.

latihan seperti melatih rasa percaya diri agar tidak takut dan malu tampil dalam mengemukakan pesan khitobah.

Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah di Indonesia memiliki peran penting dalam penyebaran agama dan berfungsi sebagai pusat pembentukan seorang da'i (pendakwah) atau ulama. Dalam undang-undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren, bahwa untuk menjamin penyelenggaraan pesantren dalam fungsi pendidikan, fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan masyarakat diperlukan pengaturan untuk memberikan rekognisi, afirmasi, dan fasilitas berdasarkan tradisi dan kekhasannya.⁹ Ini berarti bahwa pesantren kini mendapatkan pengakuan resmi dari negara, mengakui keberadaan dan kontribusinya yang telah ada selama berabad-abad, jauh sebelum Indonesia merdeka. Selain pengakuan, undang-undang ini juga menjadi bentuk dukungan dan penyediaan fasilitas untuk pengembangan pesantren. Fungsi dakwah oleh pesantren dalam mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil alamin, sebagaimana tercantum dalam Pasal 37 (a) Undang-Undang Pesantren, meliputi, upaya mengajak masyarakat menuju jalan Allah SWT dengan cara yang baik dan menghindari kemungkaran.¹⁰

Manajemen dapat dikatakan sebagai sebuah strategi untuk mencapai tujuan, baik bagi individu, kelompok, maupun lembaga. Keberhasilan manajemen bergantung pada bagaimana setiap individu dalam suatu organisasi atau kelompok melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya

⁹ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Huruf (c).

¹⁰ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Pasal 38 (a).

dengan baik. Ketika semua anggota menjalankan perannya secara efektif, keberhasilan lembaga atau kelompok akan lebih mudah dicapai. Menurut Stoner, manajemen adalah serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen juga dapat diartikan sebagai seni atau proses, adapun proses yang dimaksud yaitu langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Manajemen memiliki peran penting dalam kegiatan pengelolaan setiap organisasi, salah satunya adalah pondok pesantren. Fungsi manajemen diterapkan di pondok pesantren adalah sebagai proses pengelolaan lembaga dakwah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan pondok pesantren secara efektif dan efisien.¹² Pentingnya proses pengelolaan tersebut untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pondok pesantren, terutama dalam hal penyelenggaraan dan pengelolaannya, agar proses operasionalnya selalu mengarah pada orientasi dan kualitas sumber daya manusia yang benar – benar diharapkan oleh masyarakat.

Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo merupakan salah satu pondok pesantren komprehensif yang ada di probolinggo. Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari didirikan pada

¹¹ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, and Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen* (Jakarta Selatan : LPU-UNAS, 2019), 4.

¹² Imam Saerozi, *Manajemen Pondok Pesantren* (Purbalingga, CV.Eureka Media Aksara, 2021), 44.

tahun 1984 M oleh KH. Masyhudi bertempat di Jl. KH. Hasan Saifurridzal 013 Desa Tanjungsari, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo. KH. Mashudi atau lebih dikenal dengan Kyai Barongan merupakan seorang alumni Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang menimba ilmu selama 22 tahun. Kyai Barongan menerima amanah dari gurunya, KH. Hasan Saifurrizal, untuk mendirikan pondok pesantren tersebut. Selain amanah tersebut, beliau juga memiliki keinginan untuk mengamalkan ilmunya selama hidup di pesantren Zainul Hasan Genggong. Saat ini, pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan Probolinggo adalah KH. Muhammad Taufiqurrahman, yang merupakan putra dari Kyai Barongan.

Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan Probolinggo memiliki program keterampilan khitobah yang bertujuan memberikan pembelajaran dan wadah bagi santri untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam khitobah. Program ini menerapkan aspek manajemen pondok pesantren dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan kualitas pesantren dan keterampilan santri. Keberhasilan dalam keterampilan khitobah sangat bergantung pada manajemen yang diterapkan di pesantren. Santri memperoleh keterampilan melalui berbagai pembelajaran khitobah yang diterapkan di pondok pesantren tersebut, di bawah bimbingan pembina khusus yang fokus pada pengembangan keterampilan khitobah. Meskipun kegiatan khitobah berawal dari kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua santri, justru melalui proses tersebut santri menyadari bahwa mereka memiliki keterampilan yang dapat diasah. Dengan demikian, Penerapan

manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo direncanakan dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fenomena yang terlihat di Pondok Pesantren Darut Tauhid adalah keterampilan khitobah santri yang meningkat. Santri di pondok pesantren ini dibekali dengan teknik khitobah. Peningkatan terlihat dari partisipasi sejumlah santri dalam berbagai perlombaan khitobah di luar pesantren. Keberhasilan semakin terlihat ketika santri berhasil meraih juara dalam kompetisi tersebut. Walaupun Pondok Pesantren Darut Tauhid berada di kawasan pedesaan, hal ini tidak menghalangi santri untuk terus mengasah keterampilan khitobah. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji topik serupa, namun terdapat potensi untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut. Penulis mengidentifikasi adanya celah penelitian yang dapat dikembangkan, khususnya pada unsur keterampilan khitobah santri.

Berdasarkan fakta empiris yang telah dijelaskan dalam latar belakang mengenai upaya pesantren dalam meningkatkan keterampilan khitobah, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian:

“Manajemen Peningkatan Keterampilan Khitobah Santri Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja unsur keterampilan khitobah santri yang ditingkatkan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo?
2. Bagaimana manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui unsur keterampilan khitobah santri yang ditingkatkan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.
2. Untuk mengetahui manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat serta kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan meningkatkan wawasan pengetahuan pada problem yang sama yaitu tentang manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di pondok pesantren. Penelitian juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi serta literatur bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menurut penulis, manfaat dari penelitian ini adalah memberikan tambahan ilmu dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di pondok pesantren. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai pengaplikasian teori dan pengetahuan yang sebelumnya sudah didapat selama proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Kampus UIN KHAS Jember

Peneliti berharap penelitian ini dapat melengkapi koleksi riset penelitian di perpustakaan UIN KHAS Jember serta menjadikan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di pondok pesantren.

c. Bagi Pondok Pesantren

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada Pondok Pesantren

Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo tentang manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di pondok pesantren

d. Bagi Pembaca

Peneliti berharap dapat memperluas wawasan bagi pembaca tentang manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di pondok pesantren dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian istilah-istilah penting yang menjadi fokus di dalam judul penelitian. Tujuannya untuk menghindari kesalahpahaman mengenai makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Berikut adalah definisi istilah menurut penelitian ini:

1. Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³

¹³ Munir and Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 9.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan sumber daya serta anggota organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga tradisional islam untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan mengutamakan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup dan menerapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Secara istilah pondok pesantren berasal dari kata “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Menurut John, kata santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan menurut Bahasa, kata santri berasal dari Bahasa India yang berarti orang yang memahami kitab suci agama Hindu atau ulama yang ahli dalam kitab agama Hindu.¹⁵ Suatu lembaga pendidikan dapat disebut pesantren apabila memenuhi 5 unsur dasar yaitu kyai/ pengasuh, santri, pondok, masjid dan pengajaran kitab-kitab santri.

3. Keterampilan Khitobah

Khitobah berasal dari bahasa arab yaitu *حُطْبَةٌ – يُحْتَبُّ – حَظَبٌ* yang berarti berpidato, berkhotbah, meminang atau bercakap – cakap¹⁶. Secara bahasa khitobah juga diartikan sebagai pengajaran, pembicaraan, pidato

¹⁴ Muhammad Aminuddin, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 1

¹⁵ Nandifatul Aini, “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Kendal*” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 7

¹⁶ Ridwan, “*Ragam Khitobah Ta’siriyah: Sebuah Tela’ah Ontologis*” *Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no.17 (2011): 197.

dan nasihat. Khitobah adalah salah satu bentuk keterampilan berbicara yang berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Khitobah juga merupakan bakat serta kemampuan yang dimiliki seseorang, yang disampaikan secara lisan oleh seorang da'i saat menyampaikan pesan dakwah yang mengajak untuk bertakwa, beriman, dan menaati perintah Allah SWT. Khitobah termasuk salah satu teknik kegiatan dakwah sebagai sosialisasi nilai-nilai Islam baik yang terkait langsung dengan pelaksanaan ibadah mahdah maupun tidak terkait, dan disampaikan oleh seorang da'i atau penceramah menggunakan metode dakwah bil lisan.¹⁷ Dengan keterampilan khitobah, seseorang dapat mengasah kemampuan komunikasinya. Meskipun tujuan utama seorang dai adalah berdakwah dengan ikhlas karena Allah, di era modern ini, dai juga dapat memperoleh penghasilan karena dikenal oleh banyak orang. Seorang dai berpotensi untuk menjadi influencer, pembicara dalam seminar, pembawa acara, atau menekuni peran lain yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

4. Santri

Istilah santri pertama kali diambil dari bahasa Sansekerta yang berarti "orang yang bisa membaca" atau "melek huruf". Sementara itu, dalam bahasa Jawa, kata "cantrik" mengacu pada seseorang yang selalu mengikuti gurunya ke mana pun untuk menuntut ilmu. Secara umum, santri adalah individu yang mempelajari dan memperdalam ilmu agama

¹⁷ Dahlia el-Hiyaroh, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri* (Bogor, Guepedia.com,2022), 116.

Islam di pesantren, tempat pendidikan bagi para santri. Berdasarkan tradisi pesantren, santri terbagi menjadi dua kelompok: santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah jauh dan tinggal di pesantren, serta santri kalong, yakni santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan hanya datang untuk belajar, kemudian pulang ke rumah setelah kegiatan belajar selesai.¹⁸

Dari definisi istilah di atas yang dimaksud manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di pondok pesantren adalah usaha pembentukan keterampilan dengan menggunakan sumber daya secara efektif guna untuk peningkatan keterampilan khitobah di pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi alur pembahasan skripsi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dengan tujuan untuk memahami pembahasan yang ada. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu yaitu memuat hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori

¹⁸ Mansur Hidayat,, “ Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren” Jurnal Komunikasi ASPIKOM 2, no.6 (Januari 2016); 387

menjelaskan teori tentang manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri Darut Tauhid Tanjungsari.

BAB III Metode penelitian menjelaskan secara rinci tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tatahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, yang berfungsi untuk menjelaskan secara singkat hasil pembahasan sehingga pembaca memahami gambaran dari penelitian tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Setelah melakukan langkah ini dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta) oleh Nur Ainiyah, yang diteliti pada tahun 2023. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana manajemen pondok pesantren membentuk kemampuan berdakwah santri melalui pengembangan formula baru yang diterapkan dalam program-program kegiatan rutin yang ada di pondok pesantren. Program-program tersebut mencakup kegiatan seperti kultum santri, rutinan maulid simtudduror, peran sebagai muadzin dan imam sholat, serta kegiatan lainnya.

Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung yang penting dalam manajemen pondok pesantren untuk membentuk kemampuan berdakwah santri adalah kehadiran pengurus dan ustadz/ustadzah yang berperan sebagai pembimbing dan pengajar. Dalam

memberikan motivasi dan pendampingan penuh terhadap santri dalam mengembangkan kemampuan berdakwah santri. Dengan adanya dukungan dan bimbingan ini, diharapkan kemampuan berdakwah santri dapat berkembang dengan baik.¹⁹

2. Penelitian dengan judul “Bimbingan Khitobah Dalam Meningkatkan Mental Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Al-Falakhussa’adah Kabupaten Way Kanan” oleh Gunawan, yang diteliti pada tahun 2023. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian terdahulu ini mengkaji tentang menerapkan pelaksanaan kegiatan bimbingan khitobah dalam meningkatkan mental percaya diri santri di pondok pesantren. Kegiatan bimbingan khitobah di Pondok Pesantren Al-Falakhussa’adah Kabupaten Way Kanan memiliki dampak yang sangat berarti pada kehidupan santri. Pertama, kegiatan ini membantu membentuk kepercayaan diri pada setiap santri dan membantu mengatasi ketakutan dan rasa minder. Kedua, kegiatan ini memberikan wawasan baru bagi santri serta memperluas pemahaman tentang wawasan agama dan kehidupan. Ketiga, kegiatan ini juga membantu mengasah kemampuan santri dalam berbicara di depan umum, sebuah keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktivitas dakwah di masyarakat. Dengan demikian, penelitian tersebut bertujuan

¹⁹ Nur Ainiyah ,”*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta)*” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

untuk memahami proses pentingnya kegiatan bimbingan khitobah dalam membentuk mental dan kemampuan santri di pondok pesantren.²⁰

3. Penelitian dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharoh” oleh Jumadi, yang diteliti pada tahun 2020. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian terdahulu ini mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan muhadharoh di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pada santri agar dapat menjadi mubaligh yang efektif. Manajemen pelaksanaannya melibatkan pembagian kelompok, dimana setiap kelompok memiliki tanggung jawabnya sendiri. Dengan adanya kegiatan muhadharoh, santri dapat belajar dan mengasah keterampilan dakwahnya melalui pengalaman praktis dalam berbagai peran yang diberikan. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan generasi santai sebagai kader dakwah yang siap untuk berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan kemanusiaan kepada masyarakat luas.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharoh di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh dilakukan melalui serangkaian langkah yang terstruktur. Dengan melakukan seleksi terlebih dahulu terhadap santri baru yang berminat untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu, santri yang terpilih akan diberikan bimbingan selama 3 bulan untuk mempersiapkan

²⁰Gunawan, “*Bimbingan Khitobah Dalam Meningkatkan Mental Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Al-Falakhussa’adah Kabupaten Way Kanan*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023).

mereka secara baik. Kegiatan muhadhoroh sendiri dijadwalkan setiap malam minggu. Pengawasan dan pengontrolan terhadap waktu kegiatan muhadhoroh juga penting dilakukan agar kegiatan berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan setiap kegiatan berlangsung untuk mengavaluasi kemajuan dan kualitas pelaksanaan. Untuk mendukung kegiatan muhadhoroh ini, faktor pendukung yang utama adalah keberadaan ustadz-ustadzah yang berkompeten di bidang muhadhoroh. Memimpin dan membimbing para santri dengan baik selama kegiatan berlangsung serta memberikan motivasi yang tinggi. Dengan demikian, para santri dapat berkembang secara optimal dalam mengasah kemampuan dakwah dan pemahaman agama.²¹

4. Penelitian dengan judul “Penerapan Dakwah Bil Lisan Dalam Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur” oleh Nia Agustin, yang diteliti pada tahun 2018. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian terdahulu ini mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan khitobah dalam bahasa arab dan bahasa inggris di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dengan tujuan untuk mengetahui penerapan dakwah bil lisan. Kegiatan khitobah dilaksanakan sekali dalam sebulan, dan dalam konteks penggunaan bahasa asing, serta penerapan dakwah bil lisan dalam khitobah yang dikategorikan sebagai pidato. Faktor pendukung dalam

²¹Jumadi, “*Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharoh*” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020).

pelaksanaan kegiatan khitobah ini yaitu, kegiatan khitobah merupakan kurikulum wajib bagi para santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Selain itu, terdapat organisasi yang mendukung kegiatan khitobah ini, serta adanya dukungan dan bimbingan dari pengurus pondok²² atau ustadz –ustadzah dalam mengikuti kegiatan khitobah.

5. Penelitian terdahulu dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Sukerejo Kendal” oleh Nandhifatul Aini yang diteliti pada tahun 2020. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian terdahulu ini mengkaji tentang penerapan manajemen pondok pesantren di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukerejo, Kendal. Pondok pesantren ini menerapkan sistem manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta pengevaluasian dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan dakwah, sosial, kerjasama, dan media. Penelitian ini juga mencakup peningkatan keterampilan berdakwah santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukerejo Kendal. Selain menerapkan unsur-unsur manajemen, upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren meliputi pembiasaan dalam penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris dalam kegiatan sehari hari di pondok

²² Nia Agustin, “Penerapan Dakwah Bil Lisan Dalam Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur” (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2018).

pesantren. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan santri agar terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam pelaksanaan kegiatan berdakwah.²³

Berikut ini tabel untuk lebih memudahkan dalam menentukan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis :

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

| No | Penulis/ Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|
| 1 | Nur Ainiah (Skripsi) 2023. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta)", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. | a. Manajemen sebagai objek penelitian. b. Membahas tentang manajemen di pondok pesantren dalam mempengaruhi atau memfasilitasi pengembangan santri. | a. Perbedaan terletak pada lokasi dan dimensi tertentu yang diteliti. b. Penelitian sebelumnya membahas secara luas tentang membentuk kemampuan berdakwah santri, sedangkan penelitian ini terfokus dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri. |
| 2 | Gunawan (Skripsi) 2022. "Bimbingan Khitobah Dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Al-Falakhussa'adah Kabupaten Way Kanan", UIN Raden Intan Lampung, 2023. | a. Peningkatan keterampilan khitobah sebagai objek penelitian. b. Membahas tentang kegiatan khitobah dalam mempengaruhi atau memfasilitasi pengembangan santri | a. perbedaan terletak pada lokasi dan dimensi tertentu yang diteliti b. Penelitian sebelumnya fokus membahas tentang pembentukan karakter percaya diri santri dalam khitobah, sedangkan |

²³ Nandhifatul Aini "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Sukerejo Kendal", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020).

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | | penelitian ini fokus dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri dalam unsur keseluruhan. |
| 3 | Jumadi (Skripsi) 2020. "Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh", IAIN Bengkulu. | <ul style="list-style-type: none"> a. Manajemen pondok pesantren sebagai objek penelitian. b. Membahas tentang manajemen di pondok pesantren dalam /mempengaruhi atau memfasilitasi pengembangan santri | <ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan terletak pada lokasi dan dimensi tertentu yang diteliti. b. Penelitian sebelumnya membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh, sedangkan penelitian ini terfokus dalam peningkatan keterampilan khitobah santri |
| 4 | Agustin (Skripsi) 2018. "Penerapan Dakwah Bil Lisan Dalam Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batangsari Lampung Timur", IAIN Metro Lampung. | <ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang kegiatan khitobah di pondok pesantren. | <ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan terletak pada lokasi dan dimensi tertentu yang diteliti. b. Penelitian sebelumnya. Khitobah menggunakan dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, sedangkan penelitian ini khitobah menggunakan satu bahasa saja yaitu bahasa indonesia |
| 5 | Nandhifatul Aini (Skripsi) 2020. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan | <ul style="list-style-type: none"> a. Manajemen sebagai objek penelitian. b. Membahas tentang manajemen di | <ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan terletak pada lokasi dan dimensi tertentu yang diteliti. b. Penelitian sebelumnya |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | Keterampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Sukerejo Kendal”, IAIN Salatiga. | pondok pesantren yang mempengaruhi atau /memfasilitasi pengembangan santri | membahas secara luas tentang meningkatkan keterampilan berdakwah santri, sementara penelitian ini terfokus dalam peningkatan keterampilan khitobah santri. |
|--|---|--|--|

Berdasarkan penjelasan dari berbagai penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti memilih judul "Manajemen Peningkatan Keterampilan Khitobah Santri Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo", alasan pemilihan judul ini karena fokus penelitian yang belum dikaji oleh penelitian sebelumnya secara rinci yaitu unsur –unsur keterampilan khitobah santri dan manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.

B. Kajian Teori

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini, akan dijelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul "Manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo"

1. Manajemen

Menurut Stoner, manajemen adalah serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian

atas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen juga dapat diartikan sebagai seni atau proses, adapun proses yang dimaksud yaitu langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Robert kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.²⁵

Istilah manajemen merujuk pada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusia, finansial, dan fisik. Proses ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pergerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu menghasilkan produk, jasa, atau layanan yang diinginkan oleh kelompok masyarakat.²⁶

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut George R Terry dalam bukunya *Principle Of Management*, Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pergerakan

²⁴ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, and Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen* (Jakarta Selatan : LPU-UNAS, 2019), 4

²⁵ Munir and Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 10.

²⁶ Muzammil Komar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2015),

(*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari pengertian tersebut yang kemudian dikenal dengan 4 fungsi manajemen.²⁷

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan atau asumsi di masa yang akan datang, menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁸

b. Organisasi (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menentukan mengelompokkan dan menyusun berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Proses ini juga melibatkan penempatan individu sesuai dengan tanggung jawab, serta pelimpahan wewenang dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.²⁹

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah upaya untuk membangkitkan dan mendorong seluruh anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan secara ikhlas serta selaras dengan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.³⁰

²⁷ Cen Cia, *Buku Ajar: Pengantar Manajemen* (Sumatera Utara: PT. Inovasi Pratama Internasional, 2023), 1.

²⁸ Sukarna, "Dasar-dasar Manajemen", (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 10

²⁹ Sukarna, 38.

³⁰ Sukarna, 82.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses menentukan standar yang harus dicapai dalam pelaksanaan, menilai kinerja, dan mengidentifikasi kebutuhan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan.³¹

2. Keterampilan Khitobah

Menurut Nettler, keterampilan adalah aktivitas yang membutuhkan praktik atau dapat diartikan sebagai penerapan dari suatu aktivitas. Keterampilan melibatkan proses pengembangan potensi dan eksplorasi individu, yang dilakukan melalui berbagai metode dan bentuk kegiatan. Pada dasarnya, keterampilan ini diterapkan secara langsung dan berkelanjutan melalui praktik.³² Berdasarkan definisi tersebut, keterampilan dapat disimpulkan sebagai kemampuan untuk mengembangkan diri dalam melakukan sesuatu yang membutuhkan keahlian dasar. Kegiatan ini dilakukan dengan kreativitas, ketelitian, dan kemudahan, seperti kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara adalah kemampuan komunikasi dasar yang dimiliki oleh manusia. Mayoritas komunikasi manusia dilakukan secara lisan, termasuk melalui retorika (ilmu berbicara).³³

Khitobah merupakan kata dalam bahasa Arab yang berasal dari kata *Khataba- Yakhtubu- Khutbatan/Khithabatan* yang memiliki arti berkhitbah, berpidato dan bercakap-cakap. Jika ditinjau dari segi istilah,

³¹ Sukarna, 110.

³² Nadler, *Keterampilan dan Jenisnya*, (Jakarta. PT . Grafindo Persada, 1986), 73.

³³ Dhanik Sulistyarni,dkk. *Buku Ajar Retorika*, (Kota Serang: CV. AA Rizky,2020), 2.

kata hitobah bermakna ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan sesuatu atau beberapa permasalahan yang disampaikan seseorang dihadapan orang banyak atau khalayak publik. Khitobah merupakan salah satu bentuk kegiatan berdakwah yang diucapkan pada acara-acara tertentu.³⁴ Menurut Syam, khitobah adalah teknik penggunaan kata-kata atau bahasa secara efektif, yang mencerminkan keterampilan atau kemampuan dalam memilih kata-kata yang dapat mempengaruhi pendengar.³⁵ Dasar hukum khitobah adalah kewajiban bagi setiap muslim, seperti amar ma'ruf nahi munkar (berbuat kebaikan dan melarang kemungkaran). Hal ini menunjukkan bahwa syariat Islam tidak mewajibkan hasil yang selalu maksimal dari umatnya, melainkan mewajibkan usaha yang maksimal sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing.³⁶ Khitobah merupakan salah satu media dakwah untuk menyampaikan pesan pesan dakwah oleh seorang *da'i* kepada *mad'u nya*.

Dalam keterampilan berbicara aspek-aspek yang dinilai menurut Jakobovist dan Gordon adalah keberanian, kelancaran dalam berbicara, kejelasan pengucapan, dan pemilihan kata (diksi). Penguasaan topik, penyampaian pendapat (baik persetujuan maupun penolakan), serta salah satu keterampilan berbicara yang disebut khitobah juga termasuk di dalamnya. Jadi pengertian di atas dapat dipahami bahwa inti dari pidato

³⁴ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembang Masyarakat*.(Surabaya:Cahaya Intan.2014), 8.

³⁵ Syamsudin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung , RemajaRosdakarya, 2006), 7.

³⁶ Muhammad Sholeh, "*Urgensi Program Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan)*". 2018.

adalah seni berbicara di hadapan khalayak atau orang banyak dengan berbagai maksud dan tujuan.³⁷

Menurut Plato keterampilan dalam khitobah penting sebagai metode pendidikan, alat untuk mencapai kedudukan dan kekuasaan serta untuk mempengaruhi masyarakat.³⁸Teori ini terkait dengan tujuan khitobah, yang sejalan dengan tugas seorang dai yaitu berusaha mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti jalan Allah SWT dengan cara yang baik serta menghindari perbuatan yang mungkar.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan keterampilan khitobah adalah bakat yang dimiliki seseorang secara fisik yang membutuhkan pelatihan dalam menyampaikan pesan-pesan khitobah yang berupa wasiat untuk bertakwa, beriman, dan mematuhi perintah Allah SWT. Keterampilan khitobah memerlukan latihan yang memadai sebelum *da'i* mampu menyampaikannya dengan baik. Penguasaan metode yang efektif dapat diperoleh dengan mempelajari langkah-langkah yang harus diambil saat khitobah. Selain itu, kepercayaan diri seorang *da'i* harus diasah agar mereka tidak merasa canggung dalam menyampaikan dan mengembangkan ide-ide saat khitobah.³⁹

Keterampilan khitobah melibatkan penggunaan teknik-teknik khusus yang dapat dipelajari. Oleh karena itu, memahami unsur-unsur

³⁷ Nurgiyanto. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPEF Yogyakarta 2001), 290

³⁸ Itsna Maharuddi, *Seni Berpidato Dalam Bahasa Inggris* (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2011), 14.

³⁹ Irsyad Thoriq. *Pengaruh Penerapan Metode Simulasi Berbantuan Media Mimi Terhadap Kemampuan Berpidato Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 1 Cimahi* (Repository UPI.edu.2021), 2

yang perlu diperhatikan dalam penerapannya sangatlah penting. Berikut adalah unsur penting dalam penerapan teknik keterampilan khitobah, yaitu:

a. Intonasi

Intonasi adalah variasi tinggi rendahnya suara, yang memiliki peranan penting dalam berbicara di depan umum khususnya pada saat khitobah. Kemampuan mengontrol intonasi dapat mempengaruhi pemahaman makna pesan dan menciptakan suasana yang diinginkan. Nada lebih tinggi bisa memberikan kesan tegas, semangat, atau serius, sedangkan nada yang lebih rendah menimbulkan kesan santai atau berwibawa. Pengaturan intonasi yang cermat diperlukan agar khalayak tidak salah menafsirkan pesan yang disampaikan.

b. Vokal dan Volume

Ketika melakukan khitobah, kejelasan dan pemahaman pesan sangat tergantung pada vokal dan volume suara. Bicaralah dengan jelas, buka mulut secara lebar, dan pilih kata-kata yang mudah dipahami agar khalayak dapat mengerti dengan baik. Mengatur volume suara dengan tepat sesuai dengan konteks dan pesan juga penting untuk mempertahankan perhatian khalayak tanpa menyebabkan ketidaknyamanan.

c. Pemilihan Diksi dan Bahasa

Pemilihan diksi atau kata berperan penting dalam kesuksesan khitobah. Memahami khalayak dengan baik memungkinkan pembicara

menyesuaikan bahasa yang digunakan apakah itu formal, santai atau gaul. Sangat penting untuk menghindari kata-kata yang berpotensi menyinggung dan memilih kosakata yang tepat agar pesan dapat diterima dengan baik.

d. Gestur

Gestur atau gerakan tubuh merupakan bentuk komunikasi non verbal yang penting pada saat khitobah. Gestur yang dilakukan dengan bijak dan tidak berlebihan mampu mempertegas pesan yang disampaikan serta membantu khalayak yang berada jauh untuk lebih mudah memahami isi konten melalui isyarat visual.

e. Mimik wajah

Mimik wajah memainkan peran penting pada saat khitobah karena wajah dai sering menjadi fokus perhatian khalayak. Penting untuk menghindari mimik wajah yang berlebihan, serta selalu menampilkan sikap ramah dan sopan senyuman yang tulus dapat meningkatkan daya tarik presentasi dan membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan khalayak.⁴⁰

Selain unsur-unsur dalam penerapan teknik keterampilan khitobah yang telah disebutkan, Aristoteles menyatakan bahwa logos (materi atau isi pesan) dan ethos (moralitas) sangat penting untuk diterapkan dalam retorika atau keterampilan khitobah. Aristoteles menjelaskan bahwa logos, yaitu logika atau isi pesan, merupakan salah

⁴⁰ Suharni Rahayu, Denok Sunarsi dan Maghfiroh Yanuarti. *Public Speaking* (Banten, 2023), 22-24

satu elemen utama dalam membangun argumen yang kuat dan meyakinkan audiens. Tanpa materi yang relevan dan berkualitas, khitobah tidak akan mampu mencapai tujuan komunikasi secara efektif. Sedangkan ethos, yaitu kredibilitas moral dan karakter pembicara, memainkan peran kunci dalam memengaruhi audiens. Ia menjelaskan bahwa seorang pembicara harus dianggap jujur, berintegritas, dan bermoral tinggi agar pidatonya dapat dipercaya dan meyakinkan. Moralitas ini penting karena audiens cenderung menerima pesan dari pembicara yang dianggap memiliki niat baik, kejujuran, dan komitmen terhadap kebenaran. Dalam pandangan Aristoteles, ethos bukan hanya tentang apa yang dikatakan pembicara, tetapi juga bagaimana pembicara menyampaikan dirinya sebagai pribadi yang bermoral.⁴¹

Langkah-langkah persiapan untuk tampil khitobah di depan umum mencakup tiga aspek utama, yaitu persiapan fisik, persiapan mental, dan persiapan materi. Keterkaitan yang sistematis antara ketiga aspek ini sangat penting untuk menciptakan keseimbangan optimal, guna mencapai performa terbaik. Berikut adalah langkah-langkah persiapan tampil khitobah di depan umum:

⁴¹ Aristotle. *Rhetoric* (J. Henry Freese, Trans.). The Loeb Classical Library, Harvard University Press. (Original work published ca. 350 BCE, 2004).

a. Persiapan Fisik

Memelihara kesehatan tubuh menjadi keharusan untuk memastikan tubuh selalu dalam kondisi prima dan siap tampil di depan publik.

- 1) Menjaga penampilan yang rapi dan sesuai dengan konteks acara agar tampil percaya diri dan profesional.
- 2) Memilih pakaian yang pantas serta sesuai dengan suasana acara, baik dari segi formalitas maupun kenyamanan.
- 3) Menyusun alat bantu presentasi atau memberi pendukung dalam kondisi baik.

b. Persiapan Mental

- 1) Mengembangkan keberanian dan naskah percaya diri padahal adalah hal penting untuk melakukan khitobah di depan umum dengan efektif.
- 2) Mengatasi rasa gugup atau kecemasan menggunakan teknik pernapasan atau metode relaksasi.
- 3) Membayangkan keberhasilan dan tanggapan positif dari khalayak untuk memotivasi diri.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri dengan memahami dan memanfaatkan keahlian serta pengetahuan yang dimiliki.

c. Persiapan Materi

- 1) Susun struktur presentasi dengan jelas, termasuk bagian pengantar, inti, dan kesimpulan.

- 2) Pilih dan susun materi presentasi dengan urutan yang logis dan mudah dipahami oleh khalayak.
- 3) Gunakan bahasa yang tepat untuk khalayak, hindari jargon yang tidak dimengerti oleh sebagian besar orang.
- 4) Siapkan bahan visual atau materi pendukung seperti slide dengan sebaik mungkin
- 5) Lakukan latihan presentasi untuk memastikan durasi yang tepat dan kelancaran dalam menyampaikan materi khitobah.

Dengan menyelaraskan ketiga aspek persiapan ini, seorang da'i dapat meningkatkan kualitas keterampilan khitobah dan menjadi lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens.⁴²

Menurut Muhammad Muflih dalam bukunya tentang orator, menjadi seorang pembicara yang efektif membutuhkan latihan yang mendalam serta beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan keterampilan khitobah. Adapun faktor pendukung tersebut yaitu:

- 1) Melatih suara

Suara adalah elemen utama dalam berbicara. Melatih suara mencakup pengaturan volume, intonasi, dan artikulasi untuk membuat pesan lebih jelas dan menarik. Suara yang bervariasi dan berintonasi dapat membantu menjaga perhatian audiens dan menekankan poin-poin penting dalam khitobah.

⁴² Hojanto, O. *Public Speaking Mastery*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016)

2) Melatih wajah

Ekspresi wajah mendukung komunikasi non-verbal dan membantu menyampaikan emosi dan makna dari pesan yang disampaikan. Melatih wajah berarti menggunakan ekspresi yang sesuai untuk mendukung pesan, seperti senyum untuk menunjukkan keramahan atau ekspresi serius untuk menunjukkan kepentingan.

3) Melatih mata

Kontak mata yang baik membantu membangun kepercayaan dan keterhubungan dengan audiens. Melatih mata berarti memastikan bahwa Anda berinteraksi dengan berbagai bagian audiens secara langsung, bukan hanya melihat satu titik atau bagian tertentu. Ini juga membantu dalam menunjukkan kepercayaan diri dan kejujuran.

4) Melatih mulut

Cara mengucapkan kata atau kalimat sangat penting untuk memastikan bahwa kata-kata diucapkan dengan jelas. Melatih mulut meliputi pengucapan kata yang tepat dan pengaturan tempo berbicara. Ini membantu audiens memahami pesan tanpa kesulitan.

5) Mimik

Mimik, atau ekspresi wajah, memainkan peran penting dalam menyampaikan emosi dan menambah warna pada pidato. Melatih mimik berarti berlatih berbagai ekspresi wajah yang sesuai

dengan isi pidato, sehingga komunikasi menjadi lebih hidup dan ekspresif.

6) Melatih Tubuh

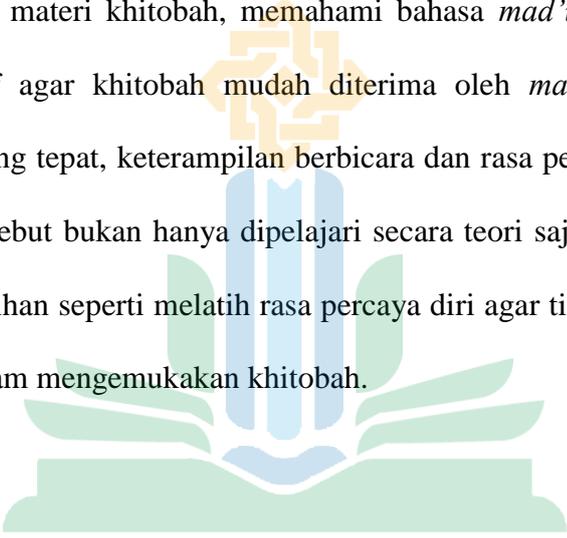
Bahasa tubuh, termasuk postur dan gerakan, dapat mempengaruhi cara pesan diterima. Melatih tubuh berarti berlatih berdiri dengan tegak, menghindari gerakan yang berlebihan atau tidak perlu, dan menggunakan gerakan tangan secara efektif untuk menekankan poin-poin penting. Ini membantu dalam menyampaikan pesan dengan lebih percaya diri dan meyakinkan

7) Menggunakan Alat Pidato

Alat pidato seperti mikrofon, proyektor, atau alat bantu visual lainnya dapat mendukung penyampaian pesan dengan lebih efektif. Melatih penggunaan alat-alat ini memastikan bahwa mereka dapat digunakan dengan baik untuk meningkatkan kejelasan dan dampak pidato, serta membantu audiens dalam memahami informasi yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, keterampilan khitobah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencetak *da'i* dengan menggunakan ide dan kreativitas dalam menyusun khitobah yang lebih menarik. Keterampilan ini bertujuan agar pesan khitobah dapat disampaikan dengan baik, dengan memperhatikan unsur-unsur khitobah, sehingga proses tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Keterampilan khitobah membutuhkan banyak latihan sebelum ditampilkan didepan

mad'u. Keterampilan khitobah di pondok pesantren memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan khitobah santri. Keterampilan khitobah dapat dilatih dengan cara mempelajari teknik khitobah, poin-poin penting dalam penerapan teknik keterampilan khitobah, langkah-langkah persiapan tampil khitobah, faktor pendukung yang dapat meningkatkan keterampilan khitobah memahami unsur-unsur khitobah diantaranya menguasai materi khitobah, memahami bahasa *mad'u*, mempunyai ide-ide kreatif agar khitobah mudah diterima oleh *mad'u*, menggunakan metode yang tepat, keterampilan berbicara dan rasa percaya diri. Adapun teknik tersebut bukan hanya dipelajari secara teori saja, melainkan harus banyak latihan seperti melatih rasa percaya diri agar tidak takut dan malu tampil dalam mengemukakan khitobah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian-kejadian.⁴³

Peneliti memilih metode kualitatif karena metode ini memudahkan proses penyimpulan, penggambaran, dan analisis data. Selain itu, metode ini dipilih karena relevan dengan karakteristik permasalahan penelitian yang berfokus pada pengungkapan isu Terkait Manajemen Peningkatan Keterampilan Khitobah Santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memaparkan dan menceritakan kejadian yang ada dilapangan secara luas tanpa adanya rekayasa. Pengertian ini tidak bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan, menguji hipotesis, atau terpaku pada satu teori tertentu. Sebaliknya penelitian ini memberikan kebebasan untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari objek penelitian selama peneliti berada di lapangan.

⁴³ Ahmad Tahzen, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 64

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk merinci semua materi penelitian, termasuk hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, peneliti mampu menyajikan deskripsi dan analisis yang mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo . Sebuah lembaga pondok pesantren yang berdiri pada tahun 1984 M berlokasi di Jl. KH. Hasan Saifurridzal 013, Desa Tanjungsari, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo.

Pengambilan lokasi yang disebutkan diatas merupakan bagian penting dalam penelitian ini. Peneliti memilih lokasi ini setelah melakukan beberapa pertimbangan tentang pemfokusan penelitian dan kajian teori. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan oleh fakta bahwa Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo adalah salah satu lembaga yang menyediakan program keterampilan khitobah bagi para santrinya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di pesantren tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: alfabeta), 2

diinginkan peneliti sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang dapat berupa latar belakang situasi dan kondisi penelitian.⁴⁵

Dalam menentukan subjek, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, maksudnya yaitu peneliti hanya memilih informasi dengan kriteria tertentu dari orang yang paling tahu tentang objek yang diteliti, seperti seorang pemimpin atau orang dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁶ Adapun sasaran yang di jadikan sebagai informan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Ustadz Abdullah S. Pd.I adalah sebagai kepala Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo dan Penanggung Jawab kegiatan keterampilan khitobah.
2. Ustadz Muhammad Ilham S.Pd adalah sebagai pembina kegiatan keterampilan khitobah Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.
3. Holifatul Maula adalah sebagai pembina kegiatan keterampilan khitobah Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.
4. Ustadz muhammad Junaidi Saputra adalah sebagai pengurus Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.

⁴⁵ Sulyanto, *Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Yogyakarta: Andi, 2018), 19

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 218-219

5. Riskatul Isnaini adalah sebagai santri aktif Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.
6. Saiful Z. adalah sebagai santri aktif Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti mungkin tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan untuk data tersebut.⁴⁷ Berbagai teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan dengan pencatatan yang teratur terhadap fenomena yang sedang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang efektif ketika sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dengan baik, dicatat secara sistematis, serta dapat dikendalikan dan diverifikasi keabsahannya.⁴⁸

Dalam observasi ini, peneliti meminta ijin kepada pengurus Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan untuk melakukan penelitian. Peneliti mengamati aktivitas yang sedang berlangsung serta

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 224.

⁴⁸ Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta: VC. Pustaka Ilmu, 2020), 123.

subjek penelitian sebagai sumber data. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data terkait:

- a. Kondisi Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, pondok pesantren ini sangat teratur, dengan setiap kegiatan yang dijalankan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- b. Kegiatan sehari-hari di pondok pesantren, aktivitas harian para santri berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah diatur oleh pihak pesantren.
- c. Kegiatan mingguan keterampilan khitobah, setiap Kamis malam Jumat, diadakan latihan keterampilan khitobah, di mana santri mendapat kesempatan untuk berlatih berpidato di bawah bimbingan para pembina.
- d. Kegiatan keterampilan khitobah di pesantren, latihan khitobah dilakukan dengan praktik langsung oleh santri, disaksikan oleh santri lainnya, serta para pengasuh dan pengurus pesantren.
- e. Kegiatan tahunan imtihan dan akhirussanah, acara tahunan ini menjadi ajang bagi santri untuk menunjukkan keterampilan mereka, termasuk kemampuan dalam khitobah, melalui berbagai penampilan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara dua orang atau lebih. Dalam wawancara penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk memperoleh informasi tentang topik yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, wawancara yang lebih bersifat bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur terdapat kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya metode ini memberi ruang untuk eksplorasi lebih lanjut. Dapat disimpulkan, peneliti memberikan kebebasan kepada responden dalam menjawab, sehingga dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik penelitian.⁴⁹ Data yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

- a. Jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo
- b. Manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo
- c. Unsur keterampilan khitobah santri yang ditingkatkan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengamatan atau analisis terhadap dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian atau orang lain yang terkait dengan subjek. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi menjadi alat untuk memperoleh pemahaman tentang sudut pandang subjek melalui

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2020), 305

media tertulis seperti catatan, laporan, atau dokumentasi lain yang dibuat oleh subjek itu sendiri.⁵⁰ Dokumen juga dapat berupa tulisan, gambar, atau monumenta dari seseorang. Dokumen tulisan mencakup berbagai bentuk seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar termasuk foto, gambar hidup, sketsa, dan sejenisnya. Sementara dokumen dalam bentuk karya meliputi karya seni seperti lukisan, patung, film dan lainnya.⁵¹ Dalam menggunakan teknik dokumentasi, dokumentasi yang didapat dalam penelitian ini meliputi :

- a. Sejarah Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.
- b. Profil Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.
- c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.
- d. Struktur Kepesantrenan Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.
- e. Foto lingkungan Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.
- f. Foto kegiatan keterampilan khitobah Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.

⁵⁰ Ardiansyah at al., “*Jurnal Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Penedekatan Kualitatif dan Kuantitatif*,” IHSAN Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, no. 1 (Juli 2023) 4-5

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 240

- g. Foto kegiatan wawancara dengan informan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta sumber data lainnya. Tujuannya adalah agar data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit tertentu, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵² Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas. Adapun tahap kegiatan dalam analisis data, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, dan untuk mengelolanya dengan baik, diperlukan pencatatan yang teliti dan rinci. Semakin peneliti berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data mengacu pada upaya untuk merangkum, memilih hal-hal yang penting, serta mencari pola yang mendasari data tersebut. Melalui proses reduksi data, informasi yang terkandung dalam data dapat disederhanakan sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas. Hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 244

pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data yang relevan jika diperlukan dalam tahap analisis berikutnya.

Selanjutnya dilakukan reduksi data untuk memperoleh informasi yang relevan dari kumpulan data yang besar dan tidak seluruhnya berhubungan dengan fokus penelitian. Proses reduksi data dilakukan untuk memperluas informasi yang berkaitan dengan aspek sosial dan pribadi yang relevan. Dengan demikian, informasi yang terkait akan dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap penting dalam penelitian yang melibatkan penyusunan informasi secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan sebagai hasil penelitian. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, data yang telah diorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi yang terstruktur baik dalam bentuk narasi maupun dengan menggunakan label yang jelas. Hal ini bertujuan untuk mempermudah analisis data oleh peneliti serta pembaca penelitian. Tahap yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data-data yang sudah direduksi tentang Manajemen Peningkatan Keterampilan Santri Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari awal penelitian termasuk mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab-akibat. Pada tahap akhir peneliti menyimpulkan keseluruhan data yang diperoleh. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan dan data tentang bagaimana Manajemen Peningkatan Keterampilan Santri Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, yang diperoleh dari observasi dan data yang telah dianalisis selama proses penelitian.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian kualitatif merupakan temuan baru. Temuan ini bersifat samar-samar atau kurang jelas di sini memanfaatkan teori yang sudah teruji keberhasilannya untuk menganalisis temuan tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu kondensasi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah tentang membuktikan validitas data yang diperoleh. keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi mengacu pada pendekatan yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat membuktikan dan memvalidasi temuan dengan cara membandingkan

informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Tujuan dari pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk memperoleh data yang convergent (meluas) dan konsisten serta mengidentifikasi apakah terdapat perubahan atau ketidaksesuaian dalam data penelitian. Oleh karena itu,, data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.⁵³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah strategi untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda. Dengan memperoleh data dari berbagai sumber yang independen, peneliti dapat mengkonfirmasi atau menyelidiki apakah temuan tersebut konsisten diantara sumber-sumber tersebut. Sedangkan triangulasi teknik yaitu melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menguji kredibilitas data dari sumber yang sama. Dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap –tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan penulisan laporan.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2008), 24

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30

1. Tahap pra-penelitian

- a. Menyusun rencana penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian pustaka, dan metode penelitian.
- b. Memilih lokasi penelitian, Seorang peneliti harus memilih lokasi yang akan diteliti sebelum memulai penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti memilih Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, sebagai lokasi untuk mendalami fenomena peningkatan keterampilan khitobah santri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kemudian akses waktu, dan biaya penelitian.
- c. Mengurus perizinan yang diperlukan oleh peneliti ke pihak Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo,. Hal ini penting dilakukan agar mendapat izin secara resmi sebelum memasuki lokasi penelitian.
- d. Menilai kondisi lapangan. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa lokasi tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian dan untuk mengantisipasi hambatan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan penelitian
- e. Memilih dan melibatkan partisipan penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dapat dipercaya. Proses ini dilakukan dengan cermat untuk mengumpulkan informasi

yang mendalam mengenai fokus penelitian, sehingga penelitian dapat mencapai tujuannya secara efektif.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dengan peneliti memahami secara rinci rencana penelitian sebelum terjun ke lapangan. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan metode yang telah direncanakan, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, menyempurnakan data yang belum lengkap atau kurang akurat. Dan yang terakhir mengurus surat izin selesai penelitian.

3. Tahap Analisis dan Penulisan Laporan

Tahap analisis dan penulisan laporan melibatkan analisis data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta penyajian data menggunakan metode yang sesuai. Setelah itu, data disusun dalam bentuk laporan penelitian. Laporan ini kemudian direvisi berdasarkan umpan balik yang diterima atau disempurnakan di bagian yang memerlukan perbaikan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo

Pondok pesantren Darut Tauhid adalah sebuah pesantren yang terletak di Kabupaten Probolinggo, tepatnya di Jalan KH. Hasan Saifurridzal, Desa Tanjungsari, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo. Didirikan oleh KH. Masyhudi pada tahun 1984 M.

Sejarah berdirinya pondok pesantren darut tauhid bermula dari KH. Masyhudi, seorang alumni pondok pesantren zainul hasan genggong yang menimba ilmu selama 22 tahun. Pondok pesantren ini didirikan atas amanah dari gurunya, KH. Hasan Saifurridzal. KH. Masyhudi menerima amalan dari KH. Hasan Saifurridzal untuk menjalankan puasa selama 41 hari. Setelah menjalani puasa tersebut, KH. Masyhudi bermimpi bertemu dengan KH. Moh Hasan Genggong. Dalam mimpinya, KH. Moh Hasan Genggong berkata, "Ya Masyhudi, ta'al, Masyhudi, singgasanamu telah habis, kamu harus banyak beristighfar." Setelah mendapatkan mimpi tersebut, KH Masyhudi, yang dikenal juga sebagai Kiai Barongan, terbangun dan merasa sangat terkejut. Karena mimpi itu, Kiai Barongan mulai merenungkan segala perbuatannya, baik yang dilakukan di luar pondok maupun selama menjadi santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, hingga menyebabkan KH. Hasan Genggong menegurnya

dengan keras. Akhirnya, Kiai Barongan datang ke Pondok Pesantren Zainul Hasan untuk sowan dan menanyakan mimpinya kepada KH. Hasan Saifurridzal. Namun, KH. Hasan Saifurridzal justru menyuruh Kiai Barongan untuk langsung pergi ke *maqbaroh* (makam) KH. Hasan Genggong sebelum sempat bersalaman. Setelah kembali dari *maqbaroh*, beliau kedatangan seorang tamu yang bermaksud ingin menjadi santrinya.

Berawal dari mimpi seorang guru dan kedatangan tamu yang ingin menjadi santrinya, Kiai Barongan memberanikan diri mendirikan Pondok Pesantren Darut Tauhid dengan penuh tawakkal kepada Allah SWT. Tanpa ragu, Kiai Barongan mendirikan pondok pesantren ini yang awalnya hanya terdiri dari satu mushola dan satu gubuk (asrama). Orang pertama yang ingin menjadi santrinya adalah Khozin, yang hanya bertahan selama dua minggu. Kepulangan Khozin dimaklumi oleh Kiai Barongan karena tempat tinggal yang masih belum layak. Namun, tidak lama kemudian, Khozin kembali bersama temannya. Kedatangan Khozin dan temannya mengejutkan Kiai Barongan, karena khozin tetap ingin mondok lagi di tempat beliau meskipun kondisinya masih belum memadai.

Berdirinya Pondok Pesantren Darut Tauhid, selain dari mimpi tersebut, Kiai Barongan juga memiliki keinginan untuk mengamalkan ilmunya selama masih mondok di Pesantren Zainul Hasan Genggong. Ketika Kiai Barongan ingin mendirikan pondok pesantren sebagai tempat belajar para santri, terjadi perbedaan pendapat dari keluarganya. Hal ini karena kehidupan mereka yang hanya serba kecukupan, ditambah lagi

memiliki tiga anak kecil. Namun, berkat amanah dari gurunya dan keinginan yang mulia, Kiai Barongan berhasil mewujudkan rencana tersebut dengan lancar dan juga berkat usahanya sebagai tabib. Adapun pemberian nama Pondok Pesantren Darut Tauhid merupakan nama yang diberi langsung oleh gurunya, KH. Hasan Saiful Islam, putra dari KH. Hasan Saifurridzal, yang juga merupakan pengasuh pondok pesantren Zainul Hasan Genggong. KH. Hasan Saiful Islam juga menerima nama ini dari gurunya saat belajar di Mekkah.⁵⁵

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo

Letak geografis, Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo bertempat di Jalan KH. Hasan Saifurridzal 013 Dusun Klompangan, Desa Tanjungsari, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Darut Tauhid terletak tidak jauh dari pemukiman warga dan juga bersebelahan dengan area persawahan. Lokasinya berada sekitar 6 km ke arah timur dari Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong di Pajarakan, Probolinggo. Adapun batas-batas Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo yaitu :

- a. Di sebelah utara berbatasan langsung dengan rumah para penduduk.
- b. Di sebelah timur berbatasan langsung dengan rumah para penduduk.
- c. Di sebelah Selatan berbatasan langsung dengan rumah para penduduk.

⁵⁵ Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo. "Sejarah Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo", 20 Juli 2024.

d. Di sebelah barat berbatasan langsung dengan persawahan.

Lokasi Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, yang berada di samping persawahan, memberikan keuntungan bagi para santri karena mereka dapat belajar dengan tenang dan fokus dalam mendalami ilmu. Hal ini disebabkan oleh jarak yang cukup jauh antara pesantren dan area keramaian serta jalan raya.⁵⁶

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo

Visi

“Mewujudkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlaq karimah”.

Misi

- a. Melatih pembiasaan berbuat sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melatih pembiasaan melaksanakan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah.
- c. Melaksanakan bimbingan intensi membaca al-quran dan membaca kitab salafiyah.
- d. Menyelenggarakan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan santri.

⁵⁶ Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo. “Letak Geografis Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo”, 20 Juli 2024.

e. Melaksanakan bimbingan terpadu antara kegiatan pesantren dan kegiatan sekolah.⁵⁷

4. Struktur Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo

Struktur organisasi adalah komponen yang penting dalam sebuah pondok pesantren yang berfungsi sebagai implementasi dari sistem pondok pesantren untuk memastikan kelancaran dan keteraturan dalam prosesnya.

Struktur Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari sebagai berikut:⁵⁸

| | |
|---------------|--------------------------------------|
| Pengasuh | : KH. Muh Taufiqurrahman, LC |
| Ketua Yayasan | : KH. Muh Taufiqurrahman, LC |
| Penasehat | : KH Agus Fauzi, S.H.MM |
| Sekretaris | : Neng Syifaul Millah, S.Pd.I, M.Pd. |
| Bendahara | : Neng Lu'luul Maulidiya |
| Seksi – Seksi | : |

1) Biro Pesantren : Abdullah, S.Pd.I

2) Biro Pendidikan : Gozali, SS.

3) Humas :Moh Khoiruddin Akhlis

4) Keamanan : Agus Salim, S.Pd

5) Kebersihan : Moh Ishaq

⁵⁷ Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo. “Visi dan Misi Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo”, 20 Juli 2024.

⁵⁸ Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo. “Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo”, 20 Juli 2024.

**5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari
Kecamatan Krejengan Probolinggo**

**Tabel 4.1
Jadwal Aktifitas Harian Pondok Pesantren Darut Tauhid
Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo**

| No | Waktu | Kegiatan |
|----|-------------|---|
| 1 | 03.00-04.00 | Tahajjud |
| 2 | 04.00-05.00 | Sholat subuh |
| 3 | 05.00-06.00 | Pengajian kitab salafiyah |
| 4 | 06.00-06.30 | Sholat dhuha |
| 5 | 06.30-07.00 | Piketan dan persiapan kesekolah |
| 6 | 07.00-13.00 | Kegiatan sekolah formal |
| 7 | 13.00-14.30 | Sholat duhur dan istirahat |
| | 14.30-15.00 | Sholat asar |
| 8 | 15.00-16.00 | Kegiatan ekstrakurikuler pada masing-masing sekolah |
| 9 | 16.30-18.00 | Pengajian kitab salafiyah |
| 10 | 18.00-18.30 | Sholat magrib |
| 11 | 18.30-19.30 | Bimbingan baca al-qur'an |
| 12 | 19.30-20.00 | Sholat isya' |
| 13 | 20.00-21.00 | Muthola'ah (belajar mandiri masing-masing kelas) |
| 14 | 21.00-22.00 | Bimbingan belajar kitab salafiyah |
| 15 | 22.00-03.00 | Istirahat |

(Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari)

**Tabel 4.2
Jadwal Aktifitas Mingguan Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari
Kecamatan Krejengan Probolinggo**

| Hari | Kegiatan | Keterangan |
|--------------|------------------------------------|-----------------|
| Malam Selasa | Qosidah Burdah | 1 Minggu sekali |
| Malam Jum'at | Diba'iyah | 1 Minggu sekali |
| Malam Jum'at | Khitobah | 1 Minggu sekali |
| Malam Minggu | Muhawaroh | 1 Minggu sekali |
| Jumat Pagi | Piket bersama lingkungan pesantren | 1 Minggu sekali |
| Jumat Siang | Sholat jumat berjamaah | 1 Minggu sekali |

(Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari)

Kegiatan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo terbagi menjadi dua jadwal yaitu jadwal harian dan mingguan. Jadwal harian dimulai pukul 03.00-04.00

dengan kegiatan sholat tahajud di musholla pesantren, dilanjutkan pukul 04.00-05.00 dengan sholat subuh berjamaah dan wiridan bersama. Pada pukul 05.00-06.00, santri mengikuti pengajian kitab salafiyah, kemudian sholat dhuha pada pukul 06.00-06.30. Pukul 06.30-07.00 adalah waktu piket dan persiapan sekolah. Kegiatan sekolah formal berlangsung dari pukul 07.00-13.00. Setelah sekolah, santri melaksanakan sholat dzuhur dan istirahat pada pukul 13.00-14.30, diikuti oleh sholat ashar berjamaah pukul 14.30-15.00. Dari pukul 15.00-16.00, santri berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, kemudian pada pukul 16.30-18.00, santri mengikuti pengajian kitab salafiyah. Setelah itu, pukul 18.00-18.30 adalah waktu sholat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan bimbingan baca Al-Quran pukul 18.30-19.30. Pukul 19.30-20.00 santri melaksanakan sholat isya berjamaah, dan pada pukul 20.00-21.00 santri mengikuti muthola'ah atau belajar mandiri. Pukul 21.00-22.00 adalah waktu untuk bimbingan belajar kitab salafiyah, sebelum akhirnya para santri diharuskan untuk beristirahat.

Jadwal mingguan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari mencakup beberapa kegiatan khusus. Pada malam Selasa, setelah salat isya, diadakan kegiatan Qasidah Burdah. Kemudian, pada malam Jumat, setelah salat isya, berlangsung kegiatan diba'iyah yang dilanjutkan dengan khitobah. Pada malam Minggu, santri mengikuti kegiatan muhawarah, yaitu pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk memperlancar kemampuan berbicara dan memahami kosakata bahasa Arab. Setiap Jumat pagi, setelah salat dhuha, santri melaksanakan

piket bersama di seluruh lingkungan pesantren, karena Jumat adalah hari libur sekolah. Siangnya, kegiatan sholat Jumat berjamaah dilaksanakan di Masjid Daarut Tauhid dan diikuti oleh semua santri putra. mencakup beberapa kegiatan khusus. Pada malam Selasa, setelah salat isya, diadakan kegiatan Qasidah Burdah. Kemudian, pada malam Jumat, setelah salat isya, berlangsung kegiatan diba'iyah yang dilanjutkan dengan khitobah. Pada malam Minggu, santri mengikuti kegiatan muhawarah, yaitu pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk memperlancar kemampuan berbicara dan memahami kosakata bahasa Arab. Setiap Jumat pagi, setelah salat dhuha, santri melaksanakan piket bersama di seluruh lingkungan pesantren, karena Jumat adalah hari libur sekolah. Siangnya, kegiatan sholat Jumat berjamaah dilaksanakan di Masjid Darut Tauhid dan diikuti oleh semua santri putra.

Ketika kegiatan mingguan dilaksanakan, maka kegiatan harian yang berlangsung pada waktu yang sama digantikan oleh kegiatan mingguan tersebut, sehingga aktivitas harian diliburkan.⁵⁹

6. Jumlah Santri Baru Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo

Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap para pengasuh, ditambah dengan semakin sempurnanya pendidikan di Pondok Pesantren Darut Tauhid, telah menyebabkan peningkatan jumlah santri yang belajar

⁵⁹ Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo. "Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo", 20 Juli 2024.

di pesantren dari tahun ke tahun. Berikut ini adalah data jumlah santri baru yang masuk dalam lima tahun terakhir.⁶⁰

Tabel 4.3
Jumlah Santri Baru Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari
Kecamatan Krejengan Probolinggo

| NO | Tahun | Jumlah Santri |
|----|-------|---------------|
| 1 | 2020 | 42 |
| 2 | 2021 | 45 |
| 3 | 2022 | 59 |
| 4 | 2023 | 63 |
| 5 | 2024 | 79 |

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan, peneliti menganalisis data dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data yang selaras dengan metodologi penelitian. Diharapkan hasil analisis ini dapat mengungkap data penting dan memperkuat pemahaman terkait fokus penelitian. Metode pengumpulan data utama yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian disesuaikan dengan tujuan spesifik penelitian.

Proses pengumpulan data melibatkan berbagai metode, mulai dari yang bersifat umum hingga lebih spesifik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan tujuan menghasilkan temuan yang akurat. Setelah itu, data akan disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, terutama terkait Manajemen Peningkatan Keterampilan Khitobah Santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo. Data yang telah

⁶⁰ Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo. "Buku Induk Santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo", 20 Juli 2024.

dikumpulkan dan berkaitan dengan fokus penelitian akan disajikan secara rinci sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data ini menjadi dasar untuk menjelaskan Manajemen Peningkatan Keterampilan Santri Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo. Berikut adalah penjabaran dan analisis data yang telah diperoleh:

1. Unsur-unsur Keterampilan Khitobah Santri Yang Ditingkatkan Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas atau aktivitas secara efisien dan tepat, yang umumnya diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan pembelajaran. Keterampilan dapat berupa fisik, seperti memainkan alat musik, atau berolahraga, sedangkan kemampuan bersifat non-fisik atau mental, berupa kemampuan berbicara, berpikir kritis, berkomunikasi, atau menyelesaikan masalah.

Pondok pesantren memainkan peran penting dalam membimbing santri untuk mengembangkan keterampilan khitobah. Di pesantren, santri umumnya sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang ilmu agama dan akses ke berbagai referensi yang memudahkan mereka dalam mempraktikkan keterampilan khitobah. Seorang santri yang merupakan orang yang menuntut ilmu agama Islam di pondok pesantren, mendalami, dan mempraktekkannya secara bersama-sama, serta menyebarkannya kepada umat di manapun mereka ditempatkan oleh Allah SWT. Santri juga merupakan penerus dari para gurunya atau kyai, yang menerima

pengajaran langsung dari kyai, sedangkan kyai sendiri adalah pewaris ulama yang tidak lain adalah pewaris para nabi. Dengan demikian, hakikat santri pada dasarnya adalah calon dai atau pendakwah yang merupakan fondasi penerus dan siap meneruskan tugas mulia dari para guru mereka, yaitu menyebarkan ilmu agama dan mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil alamin kepada seluruh umat.

Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan Probolinggo merupakan salah satu pesantren yang memiliki program keterampilan khitobah. Program ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran serta wadah kepada santri untuk lebih terampil dalam khitobah. Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, dipandu oleh pembina khusus untuk mengasah bakat para santri. Pengembangan keterampilan berbicara para santri saat khitobah, dengan fokus utama pada penerapan teknik keterampilan. Oleh karena itu Pondok Pesantren Darut Tauhid menyediakan wadah khusus bagi para santri untuk memperdalam keterampilan khitobah.

Dalam konteks khitobah, unsur-unsur merupakan elemen penting yang membentuk keterampilan berbicara, seperti intonasi, penggunaan bahasa tubuh, dan lainnya. Unsur-unsur ini berperan sebagai dasar yang memperkuat keseluruhan keterampilan berkhitobah, sehingga santri dapat menjadi seorang dai yang kompeten dan profesional. Berikut adalah poin-poin penting dalam meningkatkan keterampilan khitobah, yaitu:

a. Intonasi

Intonasi memiliki peran penting dalam penyampaian khitobah. Intonasi yaitu perubahan nada vokal, digunakan untuk menyampaikan informasi tata bahasa serta sikap pribadi dalam khitobah. Intonasi yang tepat dapat membantu seorang dai menarik perhatian audiens, karena audiens akan terpengaruh oleh ekspresi suara yang disampaikan. Kualitas suara yang baik mampu menciptakan suasana yang dinamis dan memikat, memperkuat pesan yang disampaikan, serta memberikan dampak positif pada kesan keseluruhan khitobah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Muhammad Ilham, selaku pembina kegiatan keterampilan khitobah sekaligus pengurus Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri, langkah pertama yang kami ajarkan yaitu tentang intonasi, karena intonasi sangat berpengaruh terhadap pemahaman para audiens, jika intonasinya sudah tepat maka audiens mudah memahami”.⁶¹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Ilham, ustadzah Holifatul Maula menyampaikan hal yang sama, sebagai berikut :

“Intonasi itu kan merupakan hal terpenting dalam khitobah, jadi seorang dai itu harus meyakinkan audiens nya.

⁶¹ Muhammad Ilham, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 4 Agustus 2024

Seumpama dai nya suaranya kecil, lemes, hal tersebut membuat audiens cepat bosan dan tidak akan mendengarkan khitobahnya. Da'i itu harus bisa memberikan intonasi yang pas sesuai dengan apa yang di bicarakan".⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dalam kegiatan keterampilan khitobah santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, mempelajari intonasi yang merupakan aspek pertama yang harus dikuasai. Santri dilatih untuk mengatur intonasi, yaitu tinggi rendahnya nada suara, serta memastikan suara mereka jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Hal ini penting agar audiens tetap tertarik dan tidak merasa bosan, sehingga mereka terus mendengarkan khitobah dengan baik.

b. Vokal dan Volume

Vokal dan volume adalah komponen penting dalam keterampilan khitobah yang berkaitan erat dengan intonasi. Vokal mencakup kecepatan pengucapan nada serta kefasihan dalam melafalkan setiap kata, sementara volume merujuk pada kekuatan suara da'i saat khitobah. Volume suara yang tepat sangat mempengaruhi pemahaman audiens. Jika volume yang digunakan dapat didengar dengan jelas oleh audiens, baik yang berada dekat maupun jauh, maka audiens akan lebih mudah memahami isi khitobah yang disampaikan.

⁶² Holifatu Maula, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 25 Juli 2024.

Adapun yang disampaikan oleh ustadzah Holifatul Maula selaku pembina ekstrakurikuler pidato terkait vokal dan volume dalam keterampilan khitobah sebagai berikut:

“Selain intonasi, santri juga harus memahami vokal dan volume suara saat berkhitobah. Santri diajarkan untuk mengucapkan setiap kata dengan jelas, termasuk pelafalan huruf vokal seperti a, i, u, e, o agar mudah dimengerti. Untuk volume, misalnya saat memberikan semangat atau mengucapkan takbir, santri diajarkan menggunakan volume suara yang lebih keras agar dapat memotivasi dan membangkitkan semangat audiens.”⁶³

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Riskatul Isnaini selaku santri aktif Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, sebagai berikut:

“Saat pelatihan keterampilan khitobah, biasanya kami diminta untuk membaca teks khitobah berulang kali dengan vokal dan volume yang benar. Setelah itu, baru kami diminta menghafal teks tersebut dan mempraktikkannya saat latihan.”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan keterampilan khitobah di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, dapat membantu santri meningkatkan kualitas berbicara dengan fokus pada pelatihan vokal dan volume terlebih dahulu. Sebelum santri menghafal teks khitobah, mereka diminta untuk membaca teks tersebut berulang kali. Latihan membaca ini mempermudah santri dalam memahami vokal dan volume, serta memudahkan proses

⁶³ Holifatu Maula, d i w a n c a r a i o l e h p e n u l i s, P r o b o l i n g g o, 2 5 J u l i 2 0 2 4.

⁶⁴ Riskatul Isnaini, d i w a n c a r a i o l e h p e n u l i s, P r o b o l i n g g o, 8 A g u s t u s 2 0 2 4.

penghafalan teks, karena semakin sering santri membaca, semakin mudah mereka menghafalkannya.

c. Pemilihan Diksi dan bahasa

Pemilihan diksi dan bahasa, atau memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, atau tema, sangat penting dalam khitobah. Dengan memilih kata yang sesuai, da'i dapat menyampaikan maksudnya dengan lebih jelas, sehingga audiens akan lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Sebagaimana telah disampaikan oleh santri aktif Saiful Z. bahwa:

“Pembina mengajarkan kami tentang pentingnya memilih kata yang tepat pada saat khitobah, seperti kami harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens. Misalnya sebagian besar santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid banyak yang berbicara dalam bahasa Madura, jadi ketika kami menyampaikan khitobah dalam bahasa Indonesia dan audiens tidak memahami salah satu kata, kami bisa menjelaskan maknanya dengan bahasa Madura, sehingga audiens dapat memahami maksud dari kata tersebut”.⁶⁵

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Saiful Z, ustadz Muhammad Ilham menyampaikan hal yang sama, sebagai berikut :

“Dalam memilih kata atau diksi, santri perlu memahami kondisi dan situasi khitobah. Misalnya, saat tampil di acara akhirussanah, kami membimbing santri untuk menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga kadang menyelinginya dengan bahasa Madura. Dikarenakan sebagian besar audiens merupakan masyarakat sekitar yang berbicara dalam bahasa Madura dan mungkin tidak sepenuhnya familiar dengan bahasa Indonesia. Akan tetapi, saat khitobah pada kegiatan rutin seperti malam Jumat, santri biasanya menggunakan bahasa Indonesia secara penuh karena semua santri sudah memahami bahasa tersebut.”⁶⁶

⁶⁵ Saiful Z, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 11 Agustus 2024

⁶⁶ Muhammad Ilham, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 4 Agustus 2024.

Dari penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, pembina menekankan pentingnya pemilihan diksi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal ini mencakup penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens, seperti bahasa daerah atau bahasa sehari-hari, penggunaan kata-kata sinonim, serta memilih kata-kata yang jelas agar pesan khitobah dapat tersampaikan dengan baik.

d. Gestur

Gestur atau gerakan tubuh merupakan komunikasi non verbal yang sangat penting dalam berbicara di depan umum karena dapat mempertegas pesan kepada audiens. Gestur tubuh dapat juga disebut sebagai bahasa tubuh atau gerak isyarat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadzah Holifatu Maula,, bahwa:

“Gestur tubuh pada saat di khitobah, mereka harus menguasai dirinya sendiri terlebih dahulu sehingga dapat leluasa dalam menyampaikan materi khitobah, menguasai panggung, menggerakkan tangannya seperti pada saat menghitung. Demam panggung pasti dirasakan oleh semua santri, apalagi masih pertama kali akan tetapi pembina mengajarkan mereka tetap rileks, hal tersebut dapat terus dilatih agar mereka tidak diam dan kaku di tempat”⁶⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa melatih gestur tubuh saat tampil khitobah sangat penting agar santri tetap rileks, tidak lupa terhadap teks khitobah yang telah dihafalkan,

⁶⁷ Holifatu Maula, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 25 Juli 2024.

serta menghindari kekakuan di hadapan audiens. Gerakan tangan dan langkah ke kiri dan kanan membantu mencegah kesan monoton. Namun, gerakan tubuh harus tetap selaras dengan mimik wajah dan intonasi suara, agar khutubah terlihat lebih hidup dan menarik.

e. Mimik Wajah

Mimik wajah adalah salah satu bentuk komunikasi non-verbal yang sangat penting dalam pidato. Mimik wajah membantu memperjelas apa yang diucapkan, memperkuat pesan, dan membuat pembicaraan lebih hidup, sehingga audiens dapat lebih memahami konteks yang disampaikan. Mimik wajah memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan khutubah santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz Ilham sebagai pembina kegiatan keterampilan khutubah Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo sebagai berikut:

“Untuk kegiatan keterampilan khutubah, kami juga mengajarkan teknik melatih mimik wajah agar suasana tidak membosankan saat khutubah, seperti mereka diajarkan untuk melihat langsung ke audiens, menyesuaikan mimik wajah dengan isi khutubahnya, seperti menampilkan ekspresi bahagia, sedih, terkejut, dan sebagainya. Mereka harus mampu mengekspresikan mimik wajah tersebut untuk menciptakan suasana yang lebih hidup dan menarik perhatian audiens”.⁶⁸

⁶⁸ Muhammad Ilham, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 4 Agustus 2024.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Ilham, Riskatul Isnaini menyampaikan hal yang sama, sebagai berikut:

“Kami juga dilatih oleh pembina keterampilan khitobah untuk menguasai mimik wajah yang dapat memberikan kesan meyakinkan kepada audiens, memulai khitobah dengan mimik wajah tersenyum, karena senyum dapat membuat kami lebih rileks ataupun yang melihatnya. Selain itu, kami diajarkan untuk berani menatap audiens secara langsung, karena dengan menatap audiens, rasa percaya diri kami meningkat, yang pada akhirnya membantu kami tampil dengan lancar saat berkhitobah”.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan keterampilan khitobah santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, selain pelatihan intonasi dan gestur tubuh, pembina khitobah juga melatih mimik wajah. Pelatihan ini mencakup memulai dengan senyuman agar santri lebih rileks saat menyampaikan khitobah, serta mengekspresikan mimik wajah sesuai dengan isi khitobah untuk memperkuat pesan yang disampaikan.

2. Manajemen Peningkatan Keterampilan Khitobah Santri Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.

Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo adalah sebuah lembaga Islam yang berlokasi di Kabupaten Probolinggo. Pondok pesantren juga merupakan sebagai

⁶⁹ Riskatul Isnaini, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 8 Agustus 2024.

lembaga dakwah di Indonesia yang memiliki peran penting dalam penyebaran agama dan berfungsi sebagai pusat pembentukan seorang *da'i* atau ulama. Dalam mencapai tujuan pondok pesantren, Manajemen memiliki peran penting dalam kegiatan pengelolaan. Pentingnya proses pengelolaan tersebut untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pondok pesantren, terutama dalam hal penyelenggaraan dan pengelolaannya, agar proses operasionalnya selalu mengarah pada orientasi dan kualitas sumber daya manusia yang benar – benar diharapkan oleh masyarakat.

Adapun Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo telah menerapkan manajemen untuk menentukan arah dan tujuan keberlangsungan organisasi, serta mengalokasikan sumber daya agar dapat menjalankan kebijakan yang tepat dan mencapai hasil yang maksimal. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membimbing santri untuk menetapkan tujuan yang jelas. Selain menyediakan fasilitas, pesantren juga menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan mengembangkan bakat santri. Dengan demikian, santri diarahkan untuk mengenali kemampuan dan potensi diri mereka sehingga dapat diasah dan dikembangkan secara optimal. Penerapan manajemen di pondok pesantren bukanlah suatu pendekatan yang hasilnya dapat dicapai dalam waktu singkat. Sebaliknya, ini memerlukan proses, sehingga dapat mewujudkan visi dan misi pondok pesantren. Dengan diterapkannya manajemen di Pondok Pesantren Darut Tauhid

Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, salah satu kegiatan rutin yang diadakan adalah keterampilan khitobah. Untuk peningkatan keterampilan khitobah santri, pesantren menerapkan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz Abdullah S.Pd.I sebagai Kepala Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo sebagai berikut:

“Penerapan manajemen dalam peningkatan keterampilan khitobah santri sebenarnya seperti pada umumnya, ada perencanaan terlebih dahulu dan seterusnya. Hal pertama yang kami lakukan yaitu membentuk struktur kepengurusan terlebih dahulu agar lebih mudah dalam membagi tugas dan melaksanakan rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dengan adanya kegiatan keterampilan khitobah ini, kami bisa mengetahui siapa saja santri yang memiliki bakat dan minat dalam berkhitobah. Walaupun kegiatan ini berawal dari kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri, dari situ santri bisa memahami atau mengetahui bahwa dirinya memiliki keterampilan tersebut.”⁷⁰

Menurut penjelasan di atas, Ustadz Abdullah menyatakan bahwa meskipun kegiatan khitobah berawal dari kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua santri, justru melalui proses tersebut santri menyadari bahwa mereka memiliki keterampilan yang dapat diasah. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan bakat dan minatnya lebih lanjut. Penerapan manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo harus direncanakan dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁷⁰ Abdullah, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 20 Juli 2024

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan semua informan tentang manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri Darut Tauhid menunjukkan jawaban yang saling berkaitan, yaitu dengan menerapkan manajemen pondok pesantren secara umum sesuai dengan hasil yang sudah dirapatkan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan keterampilan khitobah memerlukan manajemen yang baik agar dapat berjalan sesuai harapan. Oleh karena itu, fungsi-fungsi manajemen diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun fungsi manajemen yang dilakukan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

a. Perencanaan dalam peningkatan keterampilan khitobah santri

Langkah pertama manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di pondok pesantren adalah perencanaan. Dalam perencanaan kegiatan keterampilan khitobah, dijelaskan oleh Ustadz Abdullah selaku kepala pondok serta penanggung jawab kegiatan keterampilan khitobah, sebagai berikut:

“Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan santri agar siap tampil khitobah di depan umum. Sebelum penampilan, kami memberikan pembinaan dengan menentukan jadwal kegiatan untuk tampil khitobah, seperti membantu mereka mempersiapkan materi, melatih cara menyusun teks khitobah yang terstruktur, mengajarkan teknik khitobah, dan aspek-aspek lainnya. Pembinaan tersebut bertujuan untuk melatih keterampilan khitobah santri agar santri dapat lebih terampil pada saat kegiatan tampil didepan umum”.⁷¹

⁷¹ Abdullah, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 20 Juli 2024

Berdasarkan wawancara di atas dijelaskan bahwa perencanaan dalam peningkatan keterampilan khitobah yaitu pembinaan dari segi referensi materi khitobah, dan jadwal kegiatan keterampilan khitobah santri. Menurut ustadz Junaidi tentang perencanaan kegiatan khitobah sebagai berikut

“Perencanaan ini menurut saya sangat penting karena tanpa perencanaan, kegiatan selanjutnya tidak dapat dilaksanakan. Perencanaan dalam kegiatan keterampilan khitobah membahas tentang pembagian tugas kepada pengurus sebagai panitia dan lainnya. Kemudian menentukan konsepnya seperti menentukan santri yang akan tampil saat kegiatan khitobah, kami memilih santri yang memiliki keterampilan khitobah terlebih dahulu sebagai contoh bagi yang lain, karena menurut saya mengajarkan teori dan melihat langsung prakteknya atau contohnya itu juga dibutuhkan untuk sebuah pembelajaran. Untuk santri yang sudah mahir kami tampilkan pada saat acara besar pondok dan beberapa kami ikutkan lomba juga”.⁷²

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa proses perencanaan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo dalam peningkatan keterampilan khitobah santri sudah baik, karena telah menetapkan perencanaan jangka panjang untuk keberlangsungan kegiatan keterampilan khitobah.

b. Pengorganisasian dalam peningkatan keterampilan khitobah santri

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian yaitu aktivitas menyusun dan membentuk struktur organisasi serta

⁷² Junaidi, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 31 Juli 2024

membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadz Abdullah, sebagai berikut :

“Pengorganisasian dalam kegiatan keterampilan khitobah ini kami melibatkan seluruh pengurus pondok pesantren sebagai panitia kegiatan. Dan juga kami mengundang alumni yang sudah berpengalaman atau menguasai retorika pembimbing dalam kegiatan ini. Untuk pembagian santri kami kelompokkan menjadi dua bagian, santri baru menampilkan puisi sedangkan santri lama khitobah.”⁷³

Dari wawancara di atas dijelaskan bahwa kegiatan keterampilan ikhitobah ini memiliki pembimbing khusus dalam mengasah keterampilan khitobah santri yaitu alumni pondok pesantren Daarut tauhid tanjungsari yang sudah berpengalaman atau menguasai retorika sebagai pembimbing dalam kegiatan ini. Kurang lebih hampir sama dengan yang disampaikan ustadz Abdullah, ustadz Junaidi menyampaikan hal yang sama, sebagai berikut :

“Untuk pengorganisasian, santri dibagi menjadi dua bagian santri baru puisi sedangkan santri lama khitobah. Panitianya yaitu pengurus pesantren. Dan kami juga mengelompokkan santri yang sudah kelihatan memiliki keterampilan khitobah, dengan santri yang masih belum terampil agar proses pembelajarannya lebih mudah meningkatkannya, jadi kami kelompokkan”⁷⁴

Selain dari hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan di lokasi penelitian tentang pengorganisasian. Terdapat pembentukan struktur yang ditunjuk langsung oleh pengasuh dengan

⁷³ Abdullah, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 20 Juli 2024

⁷⁴ Junaidi, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 31 Juli 2024

mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, kemudian dilakukan pembagian tugas. Struktur kegiatan keterampilan khitobah di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo terdiri dari penanggung jawab, yaitu ustadz Abdullah, yang bertugas mengawasi dan mengontrol jalannya kegiatan keterampilan khitobah. Selanjutnya, pembagian tugas perlengkapan melibatkan Ismail Arifin, Ubudiyah melibatkan Ahmad Ridotul Muhibbah, dan semua pengurus sebagai panitia kegiatan khitobah.⁷⁵

c. Pelaksanaan dalam peningkatan keterampilan khitobah santri

Setelah proses pengorganisasian selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan keterampilan khitobah menjadi inti dari fungsi manajemen karena semua aktivitas keterampilan khitobah dilakukan pada tahap ini. Dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan khitobah ini, penanggung jawab, ustadz Abdullah, secara langsung menyampaikan kegiatan tersebut sebagai berikut:

“Pelaksanaan dalam meningkatkan keterampilan khitobah ini, dilaksanakan setiap malam Jumat setelah kegiatan diba’iyah yang bertempat di Musholla Pesantren Darut tauhid dengan diikuti oleh semua santri. sistem kegiatan khitobah ini yaitu santri dipilih dulu oleh panitia untuk tampil khitobah yang sebelumnya sudah diumumkan satu minggu sebelumnya, setelah santri tampil khitobah, terdapat sesi juri memberikan komentar atau masukan, setelah itu baru santri dibuat kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan khitobahnya. Dari situlah kami mengajarkan bagaimana cara menyusun materi khitobah, mengajarkan teknik khitobah, praktek

⁷⁵ Hasil observasi 25 Juli 2024

khitobah, bahasa khitobah yang mudah dipahami oleh orang-orang, intinya yang berhubungan dengan khitobah”.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan informan, kegiatan pelaksanaan keterampilan khitobah diadakan seminggu sekali, yaitu setiap Kamis malam Jumat. Dalam proses pelaksanaan keterampilan khitobah, selain meminta santri untuk tampil khitobah di depan umum, pada proses pembelajaran santri juga dikelompokkan berdasarkan khitobahnya untuk mempermudah pembimbing dalam mengajar. Pembelajaran keterampilan khitobah meliputi teknik khitobah, praktik berkhitobah, penyusunan materi khitobah, dan aspek-aspek lainnya. Adapun menurut ustadz Ilham, pelaksanaan dalam kegiatan keterampilan khitobah sebagai berikut :

“Pelaksanaan kegiatan khitobah dilaksanakan di mushola pesantren, setiap malam Jumat. Santri yang tampil tersebut dipilih menggunakan sistem acak yang diumumkan setelah kegiatan khitobah pada jumat tersebut, jadi santri diberikan waktu satu minggu untuk mempersiapkan diri, santri juga dibimbing oleh pembimbing khitobah pada free kegiatan pondok seperti pada saat malam hari ataupun waktu senggang lainnya. Untuk bahasa yang digunakan dalam khitobah sebelumnya menggunakan bahasa daerah khususnya bahasa madura, akan tetapi kebijakan baru kami fokus menggunakan bahasa indonesia dikarenakan terdapat beberapa santri yang tidak bisa menggunakan bahasa madura.”⁷⁷

Hasil observasi menunjukkan bahwa para santri yang sudah mahir dalam keterampilan khitobah oleh pembina ditampilkan pada acara PHBI di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, seperti pentas seni menyambut

⁷⁶ Abdullah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Juli 2024

⁷⁷ Muhammad Ilham, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 4 Agustus 2024

tahun baru Islam, Hari Raya Idul Adha, serta acara haflatul imtihan dan akhirussanah. Bahkan, beberapa santri juga diikutsertakan dalam lomba khitobah di luar pesantren.⁷⁸

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti memahami bahwa pelaksanaan kegiatan keterampilan khitobah di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo berjalan cukup baik. Peneliti mendapatkan gambaran tentang proses pelaksanaan kegiatan tersebut, di mana santri dipilih secara acak untuk tampil khitobah dengan waktu persiapan satu minggu sebelum tampil. Selain itu, santri diberi kebebasan untuk memilih tema khitobah, dan pengurus juga menyediakan referensi khitobah serta membimbing santri agar lebih siap tampil khitobah. Selanjutnya santri yang dianggap memiliki keterampilan khitobah oleh juri ditampilkan dalam acara besar di Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.

d. Pengevaluasian dalam peningkatan keterampilan khitobah santri

Evaluasi adalah proses penilaian dan pemeriksaan untuk memastikan bahwa suatu kegiatan atau aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi semua tahapan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan untuk memastikan dapat mencapai sesuatu tujuan yang telah ditentukan. Setelah tahap pelaksanaan selesai, langkah berikutnya

⁷⁸ Observasi di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, 8 Agustus 2024.

dalam manajemen adalah evaluasi. Untuk meningkatkan keterampilan khitobah, evaluasi yang dilakukan di Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, sebagaimana dijelaskan oleh ustadz Abdullah, sebagai berikut:

“Untuk pengevaluasian keseluruhan tentang peningkatan keterampilan khitobah dari segi kepengurusan biasanya kami membahas tentang sarana prasarana yang perlu diperbaiki, baik dari segi sound sistem, referensi khitobah untuk santri dan lain sebagainya. Untuk pengevaluasian langsung pada saat kegiatan keterampilan khitobah, juri memberikan kritik dan saran kepada santri yang tampil, baik dari segi retorika dan tekniknya, materi khitobah, dan yang paling penting kesiapan mental santri.”⁷⁹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Abdullah, ustadz Junaidi menyampaikan hal yang sama, sebagai berikut :

“Evaluasinya setiap selesai acara, biasanya juri memberi komentar kepada santri yang tampil khitobah, ya komentar tentang semua aspek khitobah seperti materi khitobah, memberikan contoh teks khitobah yang benar, gaya dan bahasa pada saat khitobah. dan juga pembina dan pengurus bagian pendidikan juga memberi tambahan pembelajaran tentang khitobah dari cara tampilnya, vocal atau nada dan lainnya”⁸⁰

Pernyataan lain juga didukung oleh wawancara dengan

Ustadz Ilham sebagai sebagai berikut:

“Evaluasinya setiap selesai acara, biasanya pembina memberi komentar kepada santri yang tampil khitobah, ya komentar tentang semua aspek khitobah dan juga pembina dan pengurus bagian pendidikan biasanya juga memberi tambahan pembelajaran tentang khitobah dari cara tampilnya, cengkoknya dan lainnya”.⁸¹

⁷⁹ Abdullah, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 20 Juli 2024

⁸⁰ Junaidi, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 31 Juli 2024

⁸¹ Ilham, diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, 4 Agustus 2024

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan, evaluasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Evaluasi langsung dilakukan oleh pembimbing dengan memberikan nilai, saran atau masukan kepada santri setelah mereka tampil khitobah, termasuk arahan tentang materi khitobah, teknik, dan retorika. Sementara itu, evaluasi tidak langsung dilakukan melalui rapat evaluasi tahunan Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo yang diadakan pada bulan Ramadan yang membahas tentang sarana prasana yang kurang baik dan lain-lain.

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian ini, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dibahas lebih lanjut, di mana hasil-hasil penelitian akan dikaji dengan menggunakan teori yang sesuai dengan topik penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghubungkan hasil penelitian dengan kerangka konseptual yang sudah ditetapkan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Analisis data ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan "Manajemen Peningkatan Keterampilan Khitobah Santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo" untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada pada fokus penelitian tersebut. Berikut merupakan pembahasan dalam penelitian ini:

1. Unsur-unsur Keterampilan Khitobah Santri Yang Ditingkatkan Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo

Berdasarkan data empiris yang dikumpulkan peneliti melalui observasi di lapangan, cara peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo melibatkan sejumlah unsur penting yang harus diperhatikan dalam penerapannya. Dalam konteks khitobah, unsur-unsur merupakan elemen penting yang membentuk keterampilan berbicara, seperti intonasi, penggunaan bahasa tubuh, dan lainnya. Unsur-unsur ini berperan sebagai dasar yang memperkuat keseluruhan keterampilan berkhitobah, sehingga santri dapat menjadi seorang da'i yang kompeten dan profesional.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan salah satu aspek penting dalam meningkatkan keterampilan santri adalah melalui pembinaan kegiatan khitobah yang mempelajari unsur-unsur keterampilan khitobah. Adapun Unsur-unsur yang perlu diperhatikan meliputi, intonasi, vokal dan volume, pemilihan diksi dan bahasa, gestur, dan mimik wajah.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian menurut Suharni dkk, yang membahas poin-poin utama dalam meningkatkan keterampilan berbicara, sebagaimana dijelaskan dalam buku public speaking. Pelatihan

yang dilakukan meliputi intonasi, vokal dan volume, pemilihan diksi dan bahasa, gestur, mimik wajah.⁸²

Berikut adalah poin-poin penting dalam meningkatkan keterampilan khitobah, yaitu:

a. Intonasi

Intonasi adalah variasi dalam tinggi rendahnya suara yang berperan penting dalam berbicara di depan umum, terutama saat khitobah. Intonasi merupakan pola variasi nada yang digunakan oleh pembicara saat menyampaikan ucapan atau bagian-bagiannya.⁸³ Kemampuan mengendalikan intonasi dapat memengaruhi pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan dan membantu menciptakan suasana yang sesuai dengan tujuan pembicaraan. Oleh karena itu, intonasi perlu dilatih secara konsisten. Dalam kegiatan keterampilan khitobah di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, para santri diajarkan untuk memahami pentingnya intonasi, serta memastikan suara yang dihasilkan jelas. Latihan ini bertujuan agar intonasi dapat menciptakan suasana yang dinamis dan menarik, memperkuat pesan yang disampaikan, sehingga audiens tertarik dan tidak merasa bosan saat mendengarkan khitobah.

b. Vokal dan volume

Kejelasan dan pemahaman pesan khitobah sangat dipengaruhi oleh vokal dan volume suara. Vokal merupakan bunyi yang dihasilkan

⁸² Suharni Rahayu, Denok Sunarsi dan Maghfiroh Yanuarti. *Public Speaking* (Banten, 2023), 22-24

⁸³ Kridalaksana, kamus linguistik, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2009), 95.

oleh getaran pita suara dalam keadaan terbuka, sedangkan volume adalah tingkat kekuatan atau kerasnya suara yang dihasilkan. Untuk memastikan audiens dapat memahami pesan dengan baik, penting untuk berbicara dengan jelas, membuka mulut secara lebar, dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami. Selain itu, mengatur volume suara dengan tepat sesuai dengan konteks dan pesan juga krusial untuk menjaga perhatian khalayak tanpa menimbulkan ketidaknyamanan. Untuk kegiatan peningkatan keterampilan khitobah, santri dilatih untuk mengucapkan setiap kata dengan jelas dan melafalkan huruf vokal secara tepat agar audiens mudah memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, pelatihan volume dilakukan untuk memastikan penggunaan volume suara yang sesuai dengan konteks dan pesan khitobah.

c. Pemilihan diksi dan bahasa

Pemilihan diksi atau bahasa sangat berperan dalam kesuksesan khitobah. Pemilihan diksi dan bahasa adalah memilih kata dan cara penyampaian yang tepat agar pesan tersampaikan dengan jelas sesuai tujuan. Memahami audiens dengan baik memungkinkan da'i menyesuaikan bahasa yang digunakan, apakah itu formal, santai, atau gaul. Penting untuk menghindari kata-kata yang berpotensi menyinggung dan memilih kosakata yang tepat agar pesan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Dalam peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari

Kecamatan Krejengan Probolinggo, para pembina menekankan pentingnya pemilihan diksi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi dengan pembawaan yang sesuai dengan audiens. Ini termasuk penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens, seperti bahasa daerah atau bahasa sehari-hari, serta pemilihan kata-kata yang jelas dan sinonim yang tepat agar pesan khitobah dapat tersampaikan dengan baik.

d. Gestur

Gestur atau gerakan tubuh merupakan elemen komunikasi non-verbal yang penting dalam khitobah. Penggunaan gestur yang bijak dan tidak berlebihan dapat mempertegas pesan yang disampaikan dan membantu audiens, termasuk yang berada jauh, untuk lebih memahami isi konten melalui isyarat visual. Dalam peningkatan keterampilan khitobah santri Pondok Pesantren Darut Tauhid, penggunaan gestur sangat penting untuk menjaga ketenangan, memastikan santri tidak melupakan teks yang telah dihafalkan, dan menghindari kekakuan di hadapan audiens. Gerakan tangan serta langkah ke kiri dan kanan membantu mencegah kesan monoton. Namun, gerakan tubuh harus selaras dengan mimik wajah dan intonasi suara agar khitobah terlihat lebih hidup dan menarik.

e. Mimik wajah

Mimik wajah memegang peran penting dalam khitobah karena wajah pembicara sering menjadi pusat perhatian audiens. Mimik

wajah adalah gerakan atau perubahan pada wajah untuk menunjukkan emosi atau reaksi. Penting untuk menghindari mimik wajah yang berlebihan dan selalu menampilkan sikap ramah serta sopan. Senyuman yang tulus dapat meningkatkan daya tarik presentasi dan membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan khalayak. Dalam meningkatkan keterampilan khitobah, pembina mengajarkan santri untuk memulai dengan senyuman agar mereka lebih rileks saat menyampaikan khitobah. Selain itu, santri diajarkan untuk mengekspresikan mimik wajah sesuai dengan isi khitobah guna memperkuat pesan yang disampaikan. Mimik wajah membantu memperjelas apa yang diucapkan, memperkuat pesan, dan membuat pembicaraan lebih hidup, sehingga audiens dapat lebih memahami konteks yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa selain lima unsur yang telah disebutkan, ada beberapa aspek penting lain yang perlu diperhatikan, yaitu materi khitobah dan moral yang memengaruhi keberhasilan khitobah. Menurut Aristoteles, logos (isi atau materi pesan) dan ethos (moralitas) merupakan elemen yang sangat penting untuk diterapkan dalam retorika atau keterampilan khitobah. Aristoteles menyatakan bahwa logos, atau isi pesan, adalah elemen penting untuk membangun argumen yang kuat dan meyakinkan. Tanpa materi yang tepat, pidato tidak akan efektif menyampaikan tujuan. Sedangkan Ethos, yaitu

kredibilitas dan karakter pembicara, sangat penting dalam memengaruhi audiens. Pembicara harus dianggap jujur, berintegritas, dan bermoral agar khitobahnya dipercaya. ethos bukan hanya tentang isi pidato, tetapi juga bagaimana pembicara menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang bermoral.⁸⁴

Dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid, ketersediaan referensi materi khitobah masih tergolong terbatas. Meskipun materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sudah sangat baik, tambahan referensi lain diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman, seperti berita terkini tentang agama yang relevan dengan kondisi saat ini. Hal ini dapat dijadikan materi khitobah yang bertujuan memperkuat iman kepada Allah SWT. Penyediaan referensi materi dalam jumlah yang memadai diperlukan untuk menciptakan variasi dan memenuhi kebutuhan audiens. Dengan keberagaman materi, khitobah dapat lebih mudah disesuaikan dengan tema, waktu, dan situasi, sehingga menjadi lebih fleksibel dan relevan.

Sedangkan Pondok Pesantren Darut Tauhid menekankan pentingnya moral yang harus dimiliki oleh setiap santri. Pesantren ini mengajarkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam dan norma-norma pesantren. Moral menjadi elemen utama dalam membentuk karakter santri, tidak hanya untuk

⁸⁴ Aristotle. *Rhetoric* (J. Henry Freese, Trans.). (The Loeb Classical Library, Harvard University Press. Original work published ca. 350 BCE, 2004).

mendalami ilmu agama tetapi juga untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keterampilan khitobah, santri diajarkan menyampaikan pesan yang berdasarkan fakta, tanpa manipulasi, dan didukung oleh sumber yang jelas dan benar. Khitobah tidak hanya dipandang sebagai aktivitas semata, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter teladan. Santri diharapkan mampu menjadi contoh dalam ucapan dan tindakan, sehingga pesan khitobah yang disampaikan juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manajemen Peningkatan Keterampilan Khitobah Santri Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo

Berdasarkan data empiris lapangan yang di peroleh oleh peneliti melalui observasi tentang manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, menggunakan 4 fungsi manajemen dalam penerapannya.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan khitobah dilakukan dengan menerapkan fungsi manajemen. Fungsi ini mencakup perencanaan untuk menyusun rencana kegiatan, pengorganisasian untuk mengelompokkan tingkat keterampilan khitobah santri, pelaksanaan kegiatan khitobah serta mempraktekkan di

hadapan publik, dan evaluasi yang bertujuan untuk menilai pelaksanaan kegiatan tersebut.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, menjelaskan tentang fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.⁸⁵

Adapun Fungsi manajemen tersebut yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan atau asumsi di masa yang akan datang, menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mempunyai peran penting dalam peningkatan keterampilan khitobah. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam fungsi perencanaan kegiatan keterampilan khitobah, Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari, Kecamatan Krejengan, Probolinggo, menyusun rencana dengan terlebih dahulu menentukan konsep kegiatan. Pengurus juga membagi santri berdasarkan kemampuan masing-masing untuk memudahkan pembinaan, menentukan jadwal pelaksanaan keterampilan khitobah, serta memberikan bimbingan terkait referensi materi dan teknik khitobah.

⁸⁵ Cen Cia, *Buku Ajar: Pengantar Manajemen* (Sumatera Utara: PT. Inovasi Pratama Internasional, 2023), 1

Adanya perencanaan ini bertujuan untuk mencapai hasil dari kegiatan keterampilan khitobah, yaitu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, mengembangkan keterampilan retorika dan penyampaian pesan khitobah, serta yang paling penting, membimbing santri agar terampil dalam berkhitobah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses menentukan mengelompokkan dan menyusun berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Proses ini juga melibatkan penempatan individu sesuai dengan tanggung jawab, serta pelimpahan wewenang dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Dalam kegiatan keterampilan khitobah di Pondok Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, pengorganisasian juga dilakukan dengan mengundang da'i yang merupakan alumni santri Pondok Pesantren Darut Tauhid, alumni tersebut sudah berpengalaman atau menguasai retorika sebagai pembimbing dalam kegiatan ini. Bertujuan agar santri lebih memahami indikator yang harus dimiliki oleh seorang da'i dan santri lebih berkualitas dalam khitobah. Pengurus juga mengelompokkan santri berdasarkan tingkat keterampilan mereka dalam khitobah. Santri yang sudah mahir dan yang masih kurang terampil ditempatkan dalam kelompok yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga setiap kelompok bisa diberikan

pembinaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Pengelompokan ini dilakukan agar pembelajaran lebih efektif dan keterampilan santri bisa ditingkatkan dengan lebih cepat.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan upaya untuk membangkitkan dan mendorong seluruh anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan secara ikhlas serta selaras dengan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Pelaksanaan kegiatan keterampilan khitobah bagi santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo didampingi oleh para pembina dan pengurus. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggu pada malam Jumat, di mana santri yang terpilih pada minggu sebelumnya diberikan kesempatan untuk tampil dan mempraktikkan khitobah. Setelah itu, santri dibagi ke dalam kelompok-kelompok untuk pembelajaran yang mencakup berbagai unsur, seperti teknik khitobah, praktik berkhitobah, penyusunan materi khitobah, dan lain-lain.

d. Pengevaluasian (*Controlling*)

Pengevaluasian adalah menentukan standar yang harus dicapai dalam pelaksanaan, menilai kinerja, dan mengidentifikasi kebutuhan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Evaluasi kegiatan keterampilan khitobah dibagi menjadi dua yaitu evaluasi langsung dilakukan oleh pembimbing dengan memberikan nilai, saran atau masukan kepada santri setelah mereka tampil khitobah, termasuk arahan tentang materi khitobah, teknik, dan retorika. Sementara itu, evaluasi tidak langsung dilakukan melalui rapat evaluasi tahunan Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo⁸⁶



⁸⁶ Sukarna, "Dasar-dasar Manajemen", (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 10-82.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan mengenai manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Unsur keterampilan khitobah santri yang ditingkatkan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo dalam kegiatan khitobah meliputi, intonasi (variasi dalam tinggi rendahnya suara), vokal dan volume (vokal merupakan bunyi yang dihasilkan oleh getaran pita suara dalam keadaan terbuka, sedangkan volume adalah tingkat kekuatan atau kerasnya suara yang dihasilkan.), pemilihan diksi dan (memilih kata dan cara penyampaian yang tepat agar pesan tersampaikan dengan jelas sesuai tujuan), gestur (gerakan tubuh merupakan elemen komunikasi non-verbal), mimik wajah (gerakan atau perubahan pada wajah untuk menunjukkan emosi atau reaksi). Peneliti menemukan bahwa selain lima unsur utama, ada aspek penting lain yang perlu diperhatikan, yaitu materi khitobah dan moral. Materi khitobah adalah isi pesan yang membangun argumen kuat, sedangkan moral mencakup kredibilitas dan karakter pembicara dalam memengaruhi audiens.

2. Dalam manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari, Kecamatan Krejengan, Probolinggo, diterapkan empat fungsi manajemen. Fungsi-fungsi tersebut meliputi, perencanaan (planning) untuk menyusun rencana kegiatan keterampilan khitobah santri, pengorganisasian (organizing) untuk mengelompokkan tingkat keterampilan khitobah santri, pelaksanaan (actuating) pada kegiatan keterampilan khitobah, santri mempraktekkan khitobah di hadapan publik, dan evaluasi (controlling) yang bertujuan untuk menilai pelaksanaan kegiatan tersebut.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren

Bagi pengasuh, untuk program-program yang telah berjalan terus dikembangkan dan ditingkatkan khususnya program keterampilan khitobah, dengan tujuan mencetak santri yang berkualitas dan membawa keterampilan ini ke tingkat yang lebih tinggi, baik dalam skala nasional maupun internasional. Dan lebih utamanaya pesantren dapat menghasilkan santri yang bermanfaat bagi masyarakat.

2. Bagi Pengurus (Pembina Kegiatan Khitobah)

Bagi pengurus atau pembina, pentingnya untuk memotivasi dan memberikan arahan kepada santri agar mereka lebih bersemangat dalam meningkatkan keterampilan khitobah.

3. Bagi Santri

Bagi Santri sebaiknya lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan khitobah untuk mencapai hasil yang optimal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam keterampilan khitobah, sehingga santri dapat menyampaikan dengan baik saat tampil, terutama bermanfaat pada saat menyampaikan pesan khitobah ketika sudah terjun langsung di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Akhyaruddin, and Hilman, *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara*, Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia, 2020.
- Agustin, Nia. “Penerapan Dakwah Bil Lisan Dalam Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur” Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2018.
- Aini, Nandhifatul. “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Sukerejo Kendal”, Skripsi, IAIN Salatiga, 2020.
- Aini, Nandifatul. ”Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Santri Darul Amanah Kendal” Skripsi, IAIN Salatiga, 2020.
- Ainiyah, Nur. ”Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemampuan Berdakwah Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta)” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Aminuddin, Muhammad. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Ardiansyah. “Jurnal Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Penedekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, no. 1 (Juli 2023)
- Aristotle. *Rhetoric* (J. Henry Freese, Trans.). The Loeb Classical Library, Harvard University Press. Original work published ca. 350 BCE, 2004.
- Asror, Ahidul. *Paradigma Dakwah Konsepsi Dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: L kiS, 2018.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2017.
- Cia, Cen. *Buku Ajar: Pengantar Manajemen*, Sumatera Utara: PT. Inovasi Pratama Internasional, 2023.
- Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah*. Jakarta, Prenadamedia, 2019.
- Gunawan. “Bimbingan Khitobah Dalam Meningkatkan Mental Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Al-Falakhussa’adah Kabupaten Way Kanan” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.

- Hardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Yogyakarta: VC. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hojanto. *Public Speaking Mastery*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Jumadi. "*Manajemen Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharoh*" Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020.
- Komar, Muzammil. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Krisnandi, Herry. Suryono Efendi, and Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen*. Jakarta Selatan : LPU-UNAS, 2019.
- Maharuddi, Itsna. *Seni Berpidato Dalam Bahasa Inggris*, Yogyakarta: Immortal Publisher, 2011.
- Masruroh, Nayli. "*Strategi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Calon Mubaligh Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Mayang Jember*" Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya : Pustaka Progresif, 2002.
- Munir, Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nadler. *Keterampilan dan Jenisnya*, Jakarta. PT . Grafindo Persada, 1986.
- Nurgiyanto. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*, Yogyakarta: BPEF Yogyakarta 2001.
- Rahayu, Suhani, Denok Sunarsi dan Maghfiroh Yanuarti. *Public Speaking*, Banten, 2023.
- Saerozi, Imam. *Manajemen Pondok Pesantren*, Purbalingga, CV.Eureka Media Aksara, 2021.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren..
- Sholeh, Muhammad. *Urgensi Program Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berceramah Santri (Studi PP Nurul Ulum Bunangkah Pasanggar Pegantenan)*. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabetha, 2008..
- Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.

- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*, Jakarta, Rineka Cipta 28, 2009.
- Sulistyarini, dan Dhanik. *Buku Ajar Retorika*, Kota Serang: CV. AA Rizky, 2020
- Suliyanto. *Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Yogyakarta: Andi, 2018.
- Sunarso AS. *Retorika Dakwah: Penunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*, Surabaya: Juanda Press, 2014.
- Syamsudin. *Metode Penelitian Pendidikan Bahas*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tahzen, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Thoriq, Irsyad. *Pengaruh Penerapan Metode Simulasi Berbantuan Media Mimi Terhadap Kemampuan Berpidato Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 1 Cimahi*. Repository UPI.edu. 2021.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Umiarso & Nur Zazin. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Departemen Agama RI, *AQSHA Alquran Dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Camelia Qotrun Nada
NIM : 205103040008
Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penciptakan dan ada klaim dari pihak lain, maka Saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 15 Oktober 2024
Saya yang menyatakan



Camelia Qotrun Nada
NIM 205103040008

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

| Judul | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|---|---|--|--|---|
| Manajemen Peningkatan Keterampilan Khitobah Santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo | <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen 2. Keterampilan Khitobah Santri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Peningkatan keterampilan khitobah <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan kegiatan keterampilan khitobah b. Pengorganisasian kegiatan keterampilan khitobah c. Pelaksanaan kegiatan keterampilan khitobah d. Pengevaluasian kegiatan keterampilan khitobah 2. Keterampilan Khitobah Santri <ol style="list-style-type: none"> a. Intonasi b. Vocal dan volume c. Pemilihan diksi dan bahasa d. Gestur e. Mimik wajah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala pondok pesantren (penanggung jawab kegiatan khitobah) b. Pembina c. Pengurus d. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja unsur keterampilan khitobah santri yang ditingkatkan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo? 2. Bagaimana manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo? |

Lampiran 3: Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

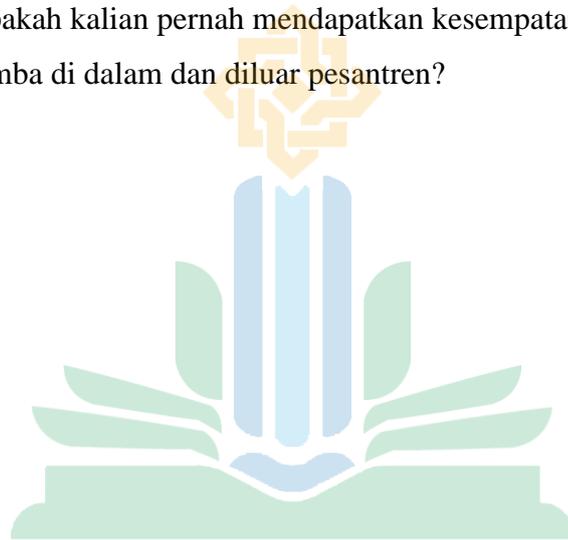
1. Apa saja unsur keterampilan khitobah santri yang ditingkatkan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo?
2. Bagaimana manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo?

B. Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari
 - a. Bagaimana manajemen peningkatan keterampilan khitobah santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid?
 - b. Apakah di Pondok Pesantren Darut Tauhid menyediakan wadah atau kegiatan untuk santri dalam keterampilan khitobah di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari??
 - c. Bagaimana perencanaan dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri?
 - d. Bagaimana pengorganisasian dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri?
 - e. Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri?
 - f. Bagaimana pengevaluasian dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri?
 - g. Apakah kegiatan keterampilan khitobah mendapatkan respon yang positif bagi pengasuh , ustadz-ustadzah, orang tua, dan para santri
2. Untuk Pembina Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari
 - a. Bagaimana perencanaan dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri?
 - b. Bagaimana pengorganisasian dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri?

- c. Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri?
 - d. Bagaimana pengevaluasian dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri?
 - e. apa tujuan yang mendasari pelaksanaan kegiatan keterampilan khitobah?
 - f. Apa pentingnya kegiatan khitabah bagi santri?
 - g. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan khitobah santri?
 - h. Bagaimana cara menguasai unsur keterampilan khitobah bagi santri (intonasi, vocal dan volume, pemilihan diksi dan bahasa, gestur, dan mimik wajah)?
 - i. Apa saja hambatan dalam membimbing santri dalam kegiatan keterampilan khitobah?
3. Untuk Pengurus Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari
- a. Bagaimana perencanaan dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri?
 - b. Bagaimana pengorganisasian dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri?
 - c. Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri?
 - d. Bagaimana pengevaluasian dalam meningkatkan keterampilan khitobah santri?
 - e. Apa tujuan diadakan kegiatan keterampilan khitobah?
 - f. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan keterampilan khitobah?
 - g. Apakah kegiatan tersebut mempunyai jadwal khusus?
 - h. Apakah santri mempunyai kesempatan dalam menyampaikan keterampilan khitobah ke publik?
 - i. Apakah pondok pesantren dari tauhid terbukti mampu dalam mencetak da'i yang kompeten
4. Untuk Santri Aktif Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari
- a. Apa boleh diceritakan bagaimana kegiatan keterampilan khitobah?

- b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan khitobah?
- c. Apa manfaat dari pembinaan keterampilan khitobah sebelum tampil khitobah
- d. Bagaimana cara menguasai unsur keterampilan khitobah bagi santri (intonasi, vocal dan volume, pemilihan diksi dan bahasa, gestur, dan mimik wajah)?
- e. Bagaimana cara kalian dalam menguasai isi pesan khitabah yang akan kalian tampilkan?
- f. Apakah kalian pernah mendapatkan kesempatan untuk kegiatan lomba di dalam dan diluar pesantren?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 : Dokumentasi

Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo



Musholla Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo



Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo



Kegiatan Keterampilan Khitobah di Musholla Pondok Pesantren Darut TauhidTanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo



Kegiatan Pembinaan Keterampilan Khitobah



Kegiatan Khitobah Santri Pada Acara PHBI/ Imtihan dan Akhirussanah



Wawancara Ustadz Abdullah S. Pd.I sebagai Kepala Pondok Dan Penanggung Jawab Kegiatan Keterampilan Khitobah.



Wawancara Holifatul Maula adalah sebagai pembina kegiatan keterampilan khitobah Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.



Wawancara Ustadz muhammad Junaidi Saputra adalah sebagai pengurus Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo.



Wawancara Riskatul Isnaini adalah sebagai santri aktif Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo



Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 1551 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 05 /2024 16 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Camelia Qotrun Nada
NIM : 205103040008
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Keterampilan Khitobah Santri Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbing



Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian

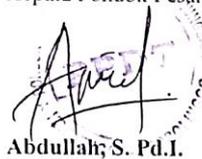
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

| No | Tanggal | Kegiatan | Informan | Ttd |
|----|-----------------|---|-----------------|---|
| 1 | 19 Juli 2024 | Mengantarkan surat izin penelitian | Abdullah |  |
| 2 | 20 Juli 2024 | Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari | Abdullah |  |
| 3 | 25 Juli 2024 | Wawancara dengan Pembina keterampilan khitobah | Holipatul |  |
| 4 | 25 Juli 2024 | Observasi kegiatan khitobah | Holipatul |  |
| 5 | 31 Juli 2024 | Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari | Junardi |  |
| 6 | 4 Agustus 2024 | Wawancara dengan pembina Pembina keterampilan khitobah | M. Ilham |  |
| 7 | 4 Agustus 2024 | Observasi | M. Ilham |  |
| 8 | 8 Agustus 2024 | Observasi (kegiatan keterampilan khitobah) | Risakul Ismaili |  |
| 9 | 8 Agustus 2024 | Wawancara dengan santri aktif Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari | Risakul Ismaili |  |
| 10 | 11 Agustus 2024 | Wawancara dengan santri aktif Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari | Sayful 2. |  |
| 11 | 15 Agustus 2024 | Meminta surat keterangan selesai penelitian | Faridul H. |  |

J E M B E R

Probolinggo, 15 Agustus 2024

Kepala Pondok Pesantren Darut Tauhid


Abdullah; S. Pd.I.

Lampiran 7 : Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN
DARUT TAUHID
Tanjungsari - Krejengan - Probolinggo

Sekretariat : Jl. KH. Hasan Saifurrahul Tamingsari Krejengan Probolinggo, telp. 082140235788

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, menerangkan bahwa :

Nama : Camelia Qotrun Nada
NIM : 205103040008
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo, untuk menyusun tugas skripsi dengan judul: "**Manajemen Peningkatan Keterampilan Khitobah Santri Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Kecamatan Krejengan Probolinggo**", dan terhitung mulai tanggal 19 Juli - 15 Agustus 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Probolinggo, 15 Agustus 2024

Kepala Pondok Pesantren Darut Tauhid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Abdullah, S.Pd.I

Lampiran 8 : Kartu Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
 Website : <http://uin.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@uin-jember.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Camelia Octria Mada
 NIM : 205105090008
 Jurusan : Manajemen Dakwah / Dakwah
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Judul Skripsi : Manajemen Peningkatan Keterampilan Khubabah Satri
di Pondok Pesantren Darul Ta'ulud Tanggung Sari
Kecamatan Kresengan Probolinggo

Dosen Pembimbing:

| NO | TANGGAL | POKOK BAHASAN | TTD. DOSEN PEMBIMBING |
|----|------------------|--|-----------------------|
| 1 | 27 Desember 2023 | Penyerahan Surat Tugas + Revisi Judul | |
| 2 | 22 April | Latar belakang + Bab 1-3 | |
| 3 | 2 Mei | Kajian Teori + Bab 1-3 | |
| 4 | 8 Mei | Metode Penelitian + Bab 1-3 | |
| 5 | 15 Mei | Seminar Proposal | |
| 6 | 29 Agustus | Latar belakang + Kajian Teori | |
| 7 | 3 September | Pedoman Wawancara | |
| 8 | 10 September | Korrekur penelitian & Fokus Penelitian | |
| 9 | 11 Oktober | Penyajian Data & Analisis | |
| 10 | 14 Oktober | Penyajian data & Analisis | |
| 11 | 16 Oktober | Bab 1-5 & ACC skripsi | |
| 12 | | | |
| 13 | | | |
| 14 | | | |
| 15 | | | |
| 16 | | | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi, Manajemen Dakwah


(Aprilya Fithiani, S.M.B., M.M.)
 NIP. 199109232018012002



BIODATA PENULIS



Nama : Camelia Qotrun Nada
NIM : 205103044008
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 15 Spetember 2002
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Alamat : Dusun Sumur, Desa Brabe, Kecamatan Maron,
Kabupaten Probolinggo.

Riwayat Pendidikan

- a. TK : RA Sunan Giri Brabe
- b. SD : MI Sunan Giri Brabe
- c. SMP : SMP Zainul Hasan 1 Genggong
- d. SMA : MA Model Zainul Hasan Genggong
- e. Perguruan Tinggi : S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember